



**PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN BIMBINGAN AKHLAK
MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH T.A 2018
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

APRIZAL HARAHAH
NIM: 13 120 0075

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN BIMBINGAN AKHLAK
MAHASANTRI DI MA'HAD AL- JAMI'AH T.A 2018
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

APRIZAL HARAHAH
NIM. 13 120 0075



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN BIMBINGAN AKHLAK
MAHASANTRI DI MA'HAD AL- JAMI'AH T.A 2018
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

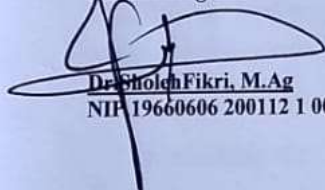
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

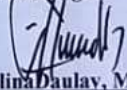
OLEH

APRIZAL HARAHAAP
NIM. 13 120 0075

Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200112 1 003

Pembimbing II


Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Aprizal Harahap**

Padangsidempuan, Agustus 2019
Kepada YTH :
Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di -
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah membacanya, menelaah memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Aprizal Harahap** yang berjudul: "**Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Ma'had al-Jami'ah T.A 2018 di IAIN Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat di panggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang muaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/ibu, kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200112 1 003

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprizal Harahap
NIM : 13 120 0075
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. **Hak bebas Royalti Noneksklusif** (Non-Exclusive Royalty-Free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Peran Musyrif dalam meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Ma'had al-Jami'ah T.A 2018 di IAIN Padangsidempuan"**.

Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Agustus 2019

menyatakan,

APRIZAL HARAHAP
NIM 13 120 0075



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SENDIRI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **APRIZAL HARAHAH**

NIM : 13 120 0075

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak
Mahasantri Ma'had al-Jami'ah T.A 2018 di IAIN
Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2019

Yang Menyatakan,

AL HARAHAH
NIM 13 120 0075





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. T. Rizal Km 4.5 Sihitang 222733

Telepon (0634) Faxmille (0634) 24022

Website: <http://dakwah.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: @fdikiainpadangsidimpuan

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : APRIZAL HARAHAHAP
NIM : 13 120 0075
Judul : Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak
Skripsi : Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah T.A 2018 IAIN
Padangsidimpuan

Ketua

H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP. 19680715 200003 1 002

H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP. 19680715 200003 1 002

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Sekretaris

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota,

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690516 199503 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/Tanggal

: Kamis 08 Agustus 2019

Pukul

: 14.00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: 73,12 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,33 (Tiga Koma Tiga Puluh Tiga)

Yudicium

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733

Telepon 0634-22080 Fax 0634-24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~80~~ In.14c/F.4c/PP.00.9/08/2019

Judul Skripsi : Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak
Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah T.A 2018 IAIN
Padangsidempuan

Ditulis oleh : APRIZAL HARAHAHAP

NIM : 131200075

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos.)



Padangsidempuan, 30 Agustus 2019

Dekan,

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapka kepada Allah SWT atas rahmat da Hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan contoh teladan kepada ummat manusia , sekaligus yang kita harapkan syafa'at-Nya di *Yaumil Mahsyar* kelak.

Skripsi yang berjudul “Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah T.A 2018 di IAIN Padangsidimpuan”, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulis skripsi ini, hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pegetahuan yang peneliti miliki, namun berkat bimbingan, petunjuk dan nasehat dari semua pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, kepada Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Hukum. Dr. Muhammad Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag juga sebagai Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak/Ibu Dosen serta Civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam proses belajar.
6. Kepada Perpustakaan yang telah memberikan jasa peminjaman buku sehingga segala kekurangan dalam penelitian ini dapat terlengkapi.
7. Kepada Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan Izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di tempat ma'had al-jami'ah yang dipimpin oleh bapak Muhlison, M.Ag.
8. Rekan-rekan ARMY HES, Asmar Afandi Nasution, Nurdin, Rahmat Husein Harahap, Mochtar Indra Efendi Siregar, Ninni Adelina Pulungan, Nadya Safitri Harahap, Miswar Tambunan, Mahmud Rezky, dan teman-teman penulis lainnya yang tidak mungkin disebutkan namanya satu

persatu, Khususnya keluarga besar HES-2 angkatan 2014 dan rekan mahasiswa seluruhnya.

9. Rekan-rekan pengurus UKM – WKSBB Periode 2016-2018.

10. Rekan-rekan pengurus HMJ BKI Periode 2014-2015.

Teristimewa kepada Keluarga tercinta Ayahanda Syaripuddin Harahap, Ibunda Elvida Sari Siregar, Darlan Efendi Harahap, SE, Nurjannah Gultom, S.Pd Rizki Romadon Harahapa, Sukriyatul Ulya Harahap, Abang dan Adek-adek Saya. Karena keluarga selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moril dan materil kepercayaan mereka ada;lah kunci masa depan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi di IAIN Padangsidimpuan, semoga keluarga penulis selalu dalam lingkungan Allah SWT.

Akhir kata penulis menyampaikan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Dan penulis sangat mengharapkan semoga Allah SWT dapat melimpahkan Rahmat-Nya, Hidayah-Nya kepada mereka dan membals segal kebaikan dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca, khususnya Mahasiswa/I jurusan Bimbingan Konseling Islam.

***Billahittaufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Padangsidimpuan, Juli 2019

**Aprizal Harahap
NIM. 13 120 0075**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ʾ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	Dommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun pada suatu kata yang akhirnya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi *Arab-Latin* bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Aprizal Harahap
NIM : 13 120 0075
Judul : Peran Musyrif daalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jamiah T.A 2018 di IAIN Padangsidimpuan
Tahun : 2019

Permasalahan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan mahasantri yang cenderung melanggar aturan-aturan yang ditetapkan di dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Beberapa pelanggaran diantaranya kurang disiplinnya mahasantri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Ma'had al-Jami'ah, kesehariannya masih sering berkata kotor dan bahkan masih sering meninggalkan sholat berjama'ah. Sehingga dalam penelitian perlu melihat bagaimana peran yang dilakukan musyrif dalam meningkatkan akhlak mahasantri, bagaimana kondisi akhlak mahasantri ma'had l-jami'ah dan apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi musyrif dalam meningkatkan akhlak mahasantri. Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana musyrif dalam meningkatkan bimbingan akhlak mahasantri Ma'had al-Jami'ah T.A 2018 di IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, adapun jenisnya adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Objek dalam penelitian ini difokuskan pada musyrif, mahasantri, dan pembina (ustad) di asrama dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran musyrif dalam meningkatkan bimbingan akhlak kepada mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data deduktif menggunakan *Purposive sampling*, dengan sampel berjumlah 42 orang (10 orang musyrif perempuan, 5 orang musyrif laki-laki, 15 orang mahasantri perempuan dan 10 orang mahasantri laki-laki dan 2 orang pembina asrama).

Hasil dari bimbingan akhlak yang dilakukan musyrif kepada mahasantri adalah mahasantri menjadi lebih terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah, lebih rutin membaca Al-Qur'an, lebih rajin dalam beribadah, memiliki sikap *ta'awun*, mahasantri menjadi lebih disiplin, mahasantri dapat lebih menjaga perkataan lisannya dan mahasantri lebih perduli kepada mahasantri lain dan mampu membangun ukhuwah yang baik dalam kehidupannya. Peran seorang musyrif didalam Ma'had al-Jamiah adalah melaksanakan bimbingan membaca al-Qur'an, melaksanakan pengawasan terhadap mahasantri dan memberikan layanan konsultasi terhadap mahasantri. Musyrif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan akhlak dimudahkan dengan sifat sopan dan santun yang ada pada diri mahasantri, sedangkan kesusahan yang dihadapi adalah dengan masih banyak mahasantri yang masih kurang mampu berbahasa arab dan masih sering terjadi proses saling mempengaruhi mahasantri untuk meninggalkan aktifitas ma'had.

Kata kunci : Peran, Musyrif, Akhlak, Mahasantri, Ma'had Al-Jami'ah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN FUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan	12
1. Jeni-jenis pelayanan bimbingan	13
a. Layanan Orientasi	13
b. Layanan Infoormasi	14
c. Layanan Penempatan dan penyaluran.....	14
d. Layanan Konsultasi.....	15
B. Musyrif	15
1. Defenisi Musyrif.....	15
2. Kriteria Musyrif.....	17
3. Fungsi Musyrif	17
C. Akhlak	18
1. Defenisi Akhlak.....	20
2. Macam-macam Akhlak.....	21

a. Akhlak Mahmudah	21
b. Akhlak Mazmumah.....	27
D. Ma'had al-jami'ah	29
1. Defenisi Ma'had al-Jami'ah	29
2. Ruang Lingkup Ma'had al-Jami'ah.....	31
3. Kedudukan Fungsi dan Tujuan Ma'had	31
E. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	37
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
2. Jenis Penelitian.....	37
3. Subjek Penelitian.....	38
4. Sumber Data.....	38
5. Teknik Pengumpulan Data.....	39
6. Tekhni Pengolahan dan Analisis Data	41
7. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	42
B. Sistematika Pembahasan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidempuan.....	38
2. Kondisi Ma'had Aal-Jami'ah IAIN Padangsidempuan	50
B. Temuan Khusus	57
1. Kondisi akhlak mahasantri Ma'had al-Jami'ah	57
2. Peran Musyri dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri	63
3. Faktor penghambat dan Pendukung musyrif dalam melakukan bimbingan kepada mahasantri	72
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan masyarakat mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji, karena mahasiswa merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan yang memiliki akhlak yang baik yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, mahasiswa perlu bimbingan dari para dosen dan orang dewasa lainnya agar tetap bersikap dengan perilaku yang baik dan berhasil dalam hidup mereka kelak.

Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar, Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, dan menuntun kesuatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan.¹

Menurut Prayitno bimbingan merupakan bantuan terhadap individu atau kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Dimana kemandirian itu mencakup lima hal, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri².

¹Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. RinekaCipta,1999), hlm .94.

²Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.3.

Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu dengan guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan- keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interplasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik, dan membantu mengarahkan pembentukan akhlak yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku dalam ajaran Islam.³ Islam menganjurkan agar manusia berakhlak terpuji, dalam pembentukan karakter seseorang, hal-hal yang perlu dijadikan sebagai kebiasaan tingkah laku yang baik adalah sopan santun atau akhlak.

Akhlak merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya dan didorong oleh motivasi dari dalam diri yang dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga hal ini terkesan sebagai keterpaksaan, apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Jadi inti dari akhlak adalah gambaran kepribadian seseorang dalam bertingkah laku didalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa menunjukkan prilaku yang diridhai Allah SWT dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam

³Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*,(Bandung:Cipta pustaka Media Perintis, 2010),hlm.14.

⁴*Ibid.*,hlm 175

kaitannya dengan ilmu psikologi kepribadian adalah keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Sigmund Freud berpendapat bahwa kepribadian “terdiri dari tiga sistem utama: id, ego, dan superego. Setiap tindakan kita merupakan hasil interaksi dan keseimbangan antara ketiga sistem tersebut”.⁵

Dalam pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik diperlukan adanya lembaga, seperti sekolah/pondok pesantren. Pada perguruan tinggi dikenal dengan sebutan Ma’had Al-Jami’ah. Ma’had Al-Jami’ah merupakan salah satu lembaga non formal yang memiliki tradisi yang islami dan mengikat para santri dalam membantu proses pendidikan di dalam diri dan membangun kepribadian masyarakat pondok pesantren dan lingkungannya dengan suasana saling asih, saling silih, dan saling asuh.⁶

Dalam pencapaian program tujuan Ma’had al-Jami’ah diperlukan adanya seorang *musyrif*/pembina yang bertanggung jawab dalam membina ataupun mengarahkan mahasantri yang ada di dalamnya. *Musyrif* berperan penting dalam meningkatkan akhlak mahasantri baik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di lembaga Ma’had al-Jami’ah untuk membentuk akhlak mahasiswa dan mendidik intelektualitas yang tajam dan cerdas atau berilmu. *Musyrif* adalah orang yang berperan sebagai penggerak dan pembimbing

⁵*Ibid*, hlm 176

⁶ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT.Grasindo Gramedia Widhiya Sarana Indonesia, 2001) hlm. 144

langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah.⁷ *Musyrif* sama halnya seperti seorang ustad dalam pondok pesantren yang berperan penting untuk membina dan mendidik karakter mahasiswa dalam segala aktifitas yang dilakukan dalam Ma'had al-Jami'ah. Pengetahuan yang luas baik dari segi bahasa ataupun dalam bidang akademik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kondisi mahasiswa hari ini sebagai gambaran bangsa kita ke depan. Banyak problematika yang terjadi pada diri mahasiswa seperti permasalahan akhlak, moral, dan tingkah laku.⁸ Hal seperti ini banyak ditemukan di tubuh mahasiswa sehingga sikap mahasiswa menurun, baik secara moralitas, akademik dan masih banyak ditemukan mahasiswa yang tidak menunjukkan perilaku yang baik layaknya sebagai mahasiswa perguruan tinggi islam sehingga banyak diantara mereka yang mendapatkan sanksi karena melanggar tata aturan atau yang disebut dengan kode etik mahasiswa.

Sasaran utama yang diharapkan dengan diberlakukannya Ma'had al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan adalah mampu melahirkan mahasiswa yang menjaga dirinya dari hal-hal yang melanggar ajaran Islam misalnya dari cara berpakaian, perbuatan dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari

⁷Abuddin Nata *Op.Cit.*, hlm 136

⁸Tengku Muhammad dan Hasbi Shiddieqy, *Kulyah Ibadah* (Semarang: Pustaka Riski Putra), hlm. 7.

tak lupa juga untuk selalu menerapkan hidup disiplin dalam kehidupannya, seperti yang terdapat dalam Visi dan Misi Ma'had Al-Jamia'ah di bawah ini:

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi di bidang al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq (*Character Building*), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris
- 2) Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia.
- 3) Mengembangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa.⁹

Keberadaan Ma'had Al-Jami'ah dari tahun 2015 sampai sekarang di IAIN Padangsidimpuan sangat membantu mahasantrinya dalam menambah pengetahuan baik segi intelektual dan kepribadian mahasantrinya dan melahirkan mahasantri yang berperilaku Islami.¹⁰

Berdasarkan fenomena mahasantri saat ini banyak ditemukan mahasantri yang tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pihak kampus, sehingga menyebabkan keadaan emosional mahasantri yang mudah tergoncang, dan condong kepada perilaku yang salah atau melanggar kode etik mahasiswa. Pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan mahasantri dapat dilihat dari kegiatan

⁹ *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, hlm. 40-41.

¹⁰ Fadlyka HS Harahap M.E., Pembina Asrama, *Wawancara*, 02 Maret 2018.

rutinitas yang dilakukan setiap Kamis malam atau yang biasa disebut Mahkamah Ma'had al-Jami'ah atau yang sering didengar peradilan bagi para pelanggar kegiatan Ma'had Al-Jami'ah. Pelanggaran yang sering dilakukan mahasiswa adalah segi kedisiplinan waktu, kurangnya disiplin dalam berbahasa, meninggalkan kegiatan pagi hari (*halaqah* Ma'had al-Jami'ah) seperti penyampaian materi Hadits, mahfudzot, dan fiqh ibadah.¹¹

Kegiatan yang dipimpin oleh *musyrif* di dalam asrama memberikan kontribusi positif dalam perkembangan mahasiswa sehingga terlatih kedisiplinan dan tata cara hidup yang baik. Sebagian mahasiswa ada yang merasa kegiatan yang dilakukan itu adalah sebagai beban dan banyak juga yang merasa bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat karena dari aktifitas itu mereka jadi terbiasa untuk selalu melaksanakan kegiatan yang positif.¹²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan banyak mahasiswa yang cenderung melanggar aturan-aturan yang ditetapkan atas Ma'had al-Jami'ah. Beberapa pelanggaran diantaranya kurang disiplinnya mahasiswa/i dalam mengikuti kegiatan Ma'had Al-Jami'ah, seperti tutur kata yang buruk, menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan bahasa sehari-hari, menyebutkan nama binatang dalam memanggil temannya, suka meninggalkan perkuliahan, tidak berpakaian sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan,

¹¹Fauzan Tsani, Musrif Asrama, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

¹²Ayu Hidayati, mahasiswa Ma'had IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, 10 Maret 2018.

memakai celana jeans sempit (kuncup), tidak memakai kaus kaki, memakai kaos kerah dan pelanggaran kode etik mahasiswa lainnya.¹³

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di IAIN Padangsidempuan mengenai peran *Musyrif* dalam meningkatkan akhlak mahasantri dengan judul penelitian: ***Peran Musyrif dalam meningkatkan bimbingan akhlak mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah T.A 2018 IAIN Padangsidempuan.***

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memfokuskan permasalahan disini adalah peran seorang *musyrif* dalam meningkatkan akhlak mahasantri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Adapun peran *musyrif* terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam membina dan membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasantri.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut ini.

1. Peran merupakan bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴ Peran yang dimaksud

¹³ Hasil Observasi Lapangan Aprizal Harahap, Ma'had Jami'ah IAIN Padangsisimpuan, pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 15.00 WIB

¹⁴ TimPenyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 825

dalam penelitian ini adalah tindakan, perbuatan, sikap yang dilakukan *Musyrif* dalam melakukan bimbingan terhadap mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

2. *Musyrif* berasal dari bahasa arab “*asyrofa*” yang berarti memuliakan. Sedangkan menurut istilah *Musyrif* dapat dikatakan sebagai seorang yang bertugas membimbing mahasantri.¹⁵ *Musyrif* bertanggung jawab dalam mengawasi setiap kegiatan mahasantri baik di dalam dan di luar Ma'had Al-Jami'ah. *Musyrif* yang dimaksud adalah mahasiswa yang bertugas membimbing dan mengarahkan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
3. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).¹⁶ Meningkatkan adalah mempertinggi atau membuat sesuatu bernilai lebih daripada sebelumnya. Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi perilaku baik atau buruk mahasantri setelah selesai Ma'had Al-Jami'ah dan sebelum berada di Ma'had Al-Jami'ah dan setelah selesai dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
4. Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.¹⁷ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang untuk membentuk kepribadian dan mengatasi kesulitan dalam mencapai

¹⁵Mustofa Harun dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren* (Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, 2009) hlm. 442

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Op.,Cit*, hlm 225

¹⁷*Ibid.,hlm,182*

kesejahteraan kehidupannya.¹⁸ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasehat atau bimbingan secara sistematis yang diberikan *musyrif* dalam membentuk perilaku baik secara psikologi kepada mahasiswa yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

5. Akhlak “diartikan sebagai budi pekerti kelakuan”.¹⁹ Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.²⁰ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas akhlak mahasiswa seperti etika berbicara berpakaian dan kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
6. Mahasiswa adalah seseorang yang mendalami ilmu agama di lembaga pondok pesantren yang berasal dari mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Dalam penelitian ini Mahasiswa yang dimaksud yaitu mahasiswa yang terdaftar dan berstatus aktif di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan tahun 2018.
7. Ma'had Al-Jami'ah adalah suatu pola pendidikan di lembaga perguruan tinggi yang didalamnya ada pendidikan yang berbasis Islami yang tujuannya untuk mengembangkan ajaran Islam untuk melahirkan mahasiswa yang mempunyai wawasan keislaman dan mengaplikasikan ajaran agama dengan baik dalam

¹⁸ Lahmuddin, Op. Cit., hlm. 4

¹⁹ *Ibid.*, hlm 97

²⁰ Abdul Majid, *Fitrah dan Kepribadian Islam (Sebuah Pendekatan Psikologi)* (Jakarta: Darul Falah, 1999), hlm. 127-132.

kehidupannya. Yang dimaksud Ma'had Al-Jami'ah dalam penelitian ini adalah asrama mahasiswa atau Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.²¹

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kondisi Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2018 ?
2. Bagaimana peran *Musyrif* dalam meningkatkan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2018 ?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung *Musyrif* dalam meningkatkan akhlak mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui kondisi akhlak mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui peran *Musyrif* dalam meningkatkan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2018.

²¹Husniyatus Salamah Zainiyati, Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa UIN Maliki Malang, Ulumuna Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014,140-141.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung *Musyrif* dalam meningkatkan akhlak mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2018.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian terdapat dua macam Manfaat yaitu dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Segi teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menambah bahan kajian dalam pengembangan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi *Musyrif* dalam melakukan bimbingan terhadap mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
- c. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi siapapun yang ingin mengkaji masalah yang sesuai dengan penelitian ini.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengelolaan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk

- a. Memenuhi tugas-tugas penulis untuk mencapai gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” yang mempunyai beberapa arti: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberi nasehat.¹

Ada juga yang menerjemahkan dengan arti pertolongan, berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan dan tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.²

1. Menurut Prayitno bimbingan merupakan bantuan terhadap individu atau kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Dimana kemandirian itu mencakup lima hal, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri.³
2. Menurut Dunsmon & Miller dalam Mc Daniel, bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interplasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁴

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.13

² Ibid., hlm 15.

³ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.3.

⁴ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung:Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), hlm.14

3. Bimo Walgito memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan adalah memberikan arahan atau bantuan kepada seseorang baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menuntun seseorang untuk lebih terarah dalam mencapai tujuan hidupnya.

1. Jenis- Jenis Pelayanan Bimbingan

a. Layanan Orientasi

Suatu situasi yang baru bagi seseorang akan sangat susah bagi dia untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar karena disebabkan merasa asing dengan kondisi yang baru dihadapinya sehingga dia perlu berorientasi dengan sekitarnya. Orientasi berarti tatapan ke depan, kearah, dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan kepada seseorang dengan baik tentang suatu situasi atau kondisi yang baru dihadapinya.⁶

Layanan orientasi bertujuan membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan situasi yang baru dihadapinya sehingga dia mampu memperoleh manfaat yang besar dari berbagai sumber yang ada disekitarnya.⁷

⁵ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayat, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.54.

⁶ Dr.Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling Islam di sekolah dan madrasah* (Jakarta : Rajawali Pers 2007), hlm. 137-138

⁷ Ibid., hlm. 138

b. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri individunya maka akan memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sekarang atau sehari-hari dan untuk merencanakan kehidupannya ke depan. Layanan informasi ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan.⁸

Layanan informasi bertujuan agar individu mampu mengetahui dan menguasai informasi, sehingga informasi ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan aktifitas kehidupan sehari-hari. Layanan ini juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian.⁹ Dalam layanan ini diharapkan individu mampu menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif dan dinamis.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang satu sisi mendukung dan sisi lain tidak mendukung. Kondisi seperti ini berpotensi menimbulkan masalah bagi individu dalam menempatkan dan menyalurkan kemampuannya. Layanan penempatan dan penyaluran ini adalah usaha-usaha membantu individu agar mampu merencanakan masa depannya.¹⁰

Tujuan dari layanan ini adalah supaya mahasiswa dapat menempatkan diri dalam lingkungan dan mampu menyalurkan

⁸ Ibid., hlm. 142.

⁹ Ibid., hlm. 142.

¹⁰ Ibid., hlm. 149.

pemahaman baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Dalam hal ini diharapkan dapat menunjang perkembangannya serta dapat merealisasikan rancangan masa depannya.¹¹

d. Layanan Konsultasi

Layanan Konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (Pembimbing) terhadap seorang konsulti yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman, dengan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi permasalahan pihak ketiga.¹²

Secara umum layanan konsultasi bertujuan agar klien dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Layanan ini juga bertujuan agar klien memiliki kemampuan diri yang berupa wawasan, pemahaman, dan cara-cara bertindak yang terkait dengan suasana atau suatu permasalahan.¹³

B. *Musyrif*

1. Defenisi *Musyrif*

Adanya *musyrif* dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab *musyrif* adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran layaknya sebagai seorang pembimbing, karena pembimbing menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu

¹¹ Ibid., hlm. 51

¹² Ibid., hlm. 54

¹³ Ibid., hlm. 56

pesantren.¹⁴ Dalam buku Mardiyah dijelaskan bahwa “ *musyrif* adalah salah satu unsur yang terpenting dalam pesanten dan merupakan sosok paling berperan membimbing siswa dalam pesantren”.¹⁵

Dalam diri *musyrif* terdapat beberapa kemampuan, diantaranya sebagai perancang (arsitektur), pendiri, pengembang (*developer*) dan sekaligus sebagai seorang pemimpin dan pengelola (*leader and manager*) pesantren, selain itu perkembangan sebuah pesantren bergantung sepenuhnya kepada kemampuan *musyrif* nya. *Musyrif* dalam lingkup IAIN Padangsidimpuan diartikan sebagai pendamping mahasiswa yang sedang berada di Ma’had Al-Jami’ah dan sebagai contoh teladan bagi mahasantri dalam setiap kegiatan yang dilakukan.¹⁶

Kegiatan *musyrif* Ma’had Al- Jami’ah IAIN Padangsidimpuan antara lain adalah sebagai pendamping mahasiswa dalam *muhadasah*, *public speaking*, *qiroa’tul qutub*, melaksanakan bimbingan ibadah dan mengadakan *character building*. Tugas dan fungsi *Musyrif* yaitu membimbing *Qira’atul qur’an*, melaksanakan bimbingan ibadah, membimbing cara berbahasa mahasantri, membimbing kedisiplinan mahasantri, mengawasi cara berpakaian mahasantri, *musyrif* mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan aktifitas mahasantri agar dapat terlihat bagaimana perkembangan dan perubahan yang terjadi pada pribadi mahasantri dalam satu kali setiap minggunya tepatnya setiap kamis malam.

¹⁴ Muhammad Ash-Sobaagh, *Kreteria seorang da’i* (Jakarta:Gema Insani Pers, 1987), hlm 19.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 55

¹⁶ Wawancara dengan bapak Fadlyka HS Harahap M.E. Pembina Asrama pada hari jumat 02 Maret 2018.

Evaluasi ini disebut dengan mahkamah Ma'had atau peradilan bagi mahasantri yang masih tetap melanggar aturan dan kegiatan Ma'had al-Jami'ah.¹⁷

2. Kriteria *Musyrif*

Menjadi seorang *musyrif* tidaklah sembarangan atau tidak semudah yang kita bayangkan, persyaratan menjadi seorang *musyrif* antara lain:¹⁸

- a. Berada pada semester 3-8 di IAIN Padangsidempuan
- b. Memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris
- c. Bersedia tinggal bersama mahasantri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan
- d. Memiliki IP minimal 3.0

3. Fungsi *Musyrif*

Setiap *musyrif* dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan diberi amanah untuk membina dan membimbing mahasantri sebanyak 30 mahasantri dan bahkan sampai 49 mahasantri setiap tahunnya. *Musyrif* yang ada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan berjumlah 49 *musyrif* yang terdiri dari 12 *musyrif* laki-laki dan 37 *musyrif* perempuan.¹⁹ Adapun fungsi *musyrif* antara lain:²⁰

¹⁷ Wawancara dengan bapak Fadlyka HS Harahap M.E. Pembina Asrama pada hari jumat 02 Maret 2018

¹⁸ Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan tentang Tugas Pokok dan Fungsi Musrif Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Nomor:405/In.14/KPTS tanggal 25 Juni Tahun 2015

¹⁹ Ibid., hlm 12

²⁰ Ibid., hlm. 14

- a. Bertugas untuk memberikan bimbingan al-Qur'an kepada anggotanya masing-masing.
- b. Bertugas untuk memberikan mufradat Shubuh kepada anggotanya masing-masing.
- c. Bertugas untuk melaksanakan *Muhadatsah*.
- d. Bertugas untuk melaksanakan *Muhadharah*.
- e. Melakukan pengabsenan pada setiap kegiatan dan menyampaikan laporannya kepada setiap *Muwajjih/ah*.
- f. Bertanggung jawab memonitoring keadaan anggotanya masing-masing.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut KBBI “Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan”.²¹ Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.²² Ahklak yang di maksud dalam penelitian ini adalah keadaan yang melekat dalam jiwa mahasiswa.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab *jama'* dari *Khuluqun* yang diartikan sebagai budi pekerti, dan tingkah laku atau tabiat. Materi akhlak ini diarahkan pada menentukan baik buruk, akal, qolbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran dalam Islam dan pernah

²¹TimPenyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 97

²² Rahmat Djatnika, *Sistem etika Islam* (Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996), hlm. 195.

diamalkan seseorang, nilai-nilai yang harus dimasukkan ke dalam diri mahasiswa.²³

Akhlak adalah salah satu dari tiga elemen dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akhlak adalah bagian dari ajaran Islam yang mengurus masalah moral dan perilaku. Secara substansi akhlak adalah moralitas dan keseluruhan yang bersifat *fleksibel*, tetapi tetap dalam keserasian dengan ruang hukum dan norma yang ada. Bahkan dalam sistem masyarakat Islam, moral itu sangat terikat masalah iman.²⁴ Akhlak Islam bersumber dari keterpaduan konsep iman, Islam, dan ihsan. Ada tiga hal yang dianggap sebagai sumber atau acuan dari akhlak Islam, yaitu akhlak sebagai konsekuensi iman, akhlak sebagai kebaikan hubungan manusiawi, akhlak sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas amal.²⁵

Al-Ghazali berpendapat akhlak dianjurkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia, jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.²⁶

Dalam hubungan ini Ibnu Sina juga mengatakan, jika seorang menghendaki dirinya berakhlak mulia, hendaklah lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya tidak

²³ *Ibid.*, hlm. 200.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 215.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 222.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 225.

terwujud dalam kenyataannya, namun ini bukan berarti bahwa ia menceritakan dirinya sebagai orang yang paling bodoh, paling miskin dan sebagainya di hadapan orang-orang, dengan tujuan justru merendahkan orang lain.²⁷

Hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam, bersegeralah melakukan kebaikan dan berlomba-lomba dalam amal yang baik adalah agar waktu tidak terbuang karena matahari tidak menunggu orang dan waktu berlalu dengan cepat. Maka hendaklah manusia tidak menyia-nyiakan masa hidupnya tanpa diisi dengan amal saleh dan perbuatan-perbuatan yang baik. Jika orang melalaikan kebajikan dan faktor memenuhi kewajibannya selama hidupnya maka itu merupakan kerugian besar yang dialami yang akan diselesaikannya kelak bila sudah tiada lagi kesempatan baginya untuk menebus kelalaian dan kealpaan itu.²⁸

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sifat atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memujinya, yaitu menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya, oleh sebab itu manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara yang tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah.²⁹

²⁷ *Ibid.*, hlm 240

²⁸ *Ibid.*, hlm 256

²⁹ *Ibid.*, hlm 256.

2. Macam- macam Akhlak

a. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *Mahmudah* adalah akhlak terpuji. Akhlak *mahmudah* juga merupakan sebagai akhlak yang harus kita lakukan setiap hari dalam kehidupan kita. Secara fitrah manusia akan senantiasa melakukan kebaikan. Namun pada kenyataannya banyak manusia yang terjerumus kepada akhlak yang tidak baik dan mengikuti hawa nafsunya.³⁰ Berikut macam- macam akhlak yang baik (*mahmudah*) misalnya:

- 1) *Afwu* atau sifat pemaaf adalah akhlak yang sangat dianjurkan dalam berhubungan sosial, karena memaafkan kesalahan orang lain adalah sesuatu yang berat untuk dilakukan.³¹ Untuk itu memaafkan atas kesalahan orang lain jauh lebih baik dari pada meminta maaf atas kesalahan sendiri. Dalam al-Qur'an Surah *Al-A'raf* menjelaskan:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.(Q.S *Al-A'raf*: 199)³²

- 2) *Haya'* atau “malu” di sini adalah memiliki sifat malu untuk melakukan sebuah keburukan, baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain.³³ Orang yang mempunyai sifat tidak hanya

³⁰ Shalaeh Ahmad Asy-Syami, *Berakhlak dan Beradab Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 38.

³¹ *Ibid.*, hlm.40.

³² Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung, Diponegoro, 2001), hlm. 140

³³ Shalaeh Ahmad Asy-Syami, *Berakhlak dan Beradab Mulia*., hlm.42.

dari perasaan hati saja, tetapi juga ditunjukkan pada perkataan dan perbuatan. Keharusan untuk bersifat *Haya'* dalam al-Qur'an Surah Al-Ahzab menjelaskan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَنْسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي الْعَالَمِينَ أَعْمَأُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ مِنْهُ مِنَ الْبَيْتِ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنكِحُوا أَرْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ٥٣

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar, apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir, cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka, dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.(Q.S Al- Ahzab: 53)³⁴

- 3) *Ta'awun* atau Saling Menolong, komunitas manusia yang sifatnya homogen pastinya menuntut mereka untuk saling membutuhkan satu sama lain, inilah mengapa manusia disebut "*Homo Sapiens*", yaitu tidak bisa hidup tanpa adanya manusia

³⁴ Ibid . hlm., 339

lain dalam kehidupannya.³⁵ Di sinilah fungsi saling menolong dan saling membantu sesama manusia, dalam al-Qur'an Surah *Al-Maidah* menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk bersifat saling tolong-menolong yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al- Maidah:2)*³⁶

- 4) *Hifdul lisan* atau menjaga lisan merupakan salah satu faktor besar yang bisa memecah tali persaudaraan, bahkan tidak jarang terjadi permusuhan, perkelahian, pembunuhan, dan lain sebagainya karena bersumber dari ketidakmampuan dalam menjaga lisan. Sebagai ummat Islam pentingnya menjaga lisan, dijelaskan dalam al-Qur'an Surah *Al-Ahzab* yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٧٠ يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ
فَوْزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,*

³⁵ Mahmud Al-Mishri, *Manajemen akhlak salaf* (Surakarta:Pustaka Arafah.2007), hlm.50.

³⁶ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*,hlm.340.

niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Q.S Al- Ahzab: 70-71)³⁷

- 5) *Amanah* atau dapat dipercaya adalah memberikan kepercayaan diri kepada orang lain melalui ucapan dan tindakan yang dilakukan, dimana ucapan dan tindakan tersebut berkesesuaian. Lawan dari sifat amanah adalah sifat khianah (berhianat) yang merupakan salah satu tanda orang munafik.³⁸ Dalam al-Qur'an Surah An-Nisa menjelaskan agar kita selalu bersifat *Amanah* yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S An- Nisa: 58)³⁹

- 6) *Sidqu* atau benar diartikan sebagai benar dan jujur, baik dalam perkataan, perbuatan, dan hati. Kejujuran adalah akhlak yang sangat penting dan harus dilestarikan dalam mengiringi berbagai macam aktivitas kehidupan kita, karena praktek-

³⁷ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm.86.

³⁸ Shalaeh Ahmad Asy-Syami, *Berakhlak dan Beradab Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 45.

³⁹ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 341

praktek kejujuran sudah mulai punah dari masa ke masa.⁴⁰

Dalam al-Qur'an Surah At-Taubah menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (Q.S At- Taubah: 119)*⁴¹

7) Adil adalah suatu akhlak atau sifat yang bisa diartikan dengan berbagai macam versi, yaitu tidak berat sebelah, tidak memihak, mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya, seimbang, dan lain-lain. Sifat adil merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim, terutama bagi pemimpin, karena sifat inilah yang bisa menjadi salah satu faktor kerukunan dan perdamaian.⁴² Dalam al-Qur'an Surah Al-Hujarat menjelaskan:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَفْتَلُوا إِلَيْنَا نَحْكُم بَيْنَهُمَا إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ٩

Artinya: *Dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil. (Q.S Al-Hujurat: 9)*⁴³

8) Menghormati orang lain yaitu dalam berhubungan sosial, semua orang pasti ingin dihormati dan dihargai. Di sinilah

⁴⁰ Imam Ghazali dalam Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004), hlm.76.

⁴¹ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm.215.

⁴² Beni Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.35.

⁴³ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm.69.

tempat sifat *ta'dzim* kepada orang lain, yaitu menghormati orang lain apalagi kepada orang yang lebih tua. Sedangkan orang yang lebih tua juga harus mampu menghargai orang yang lebih muda. Dengan demikian, maka akan tercipta saling toleransi antara sesama.⁴⁴ Dalam al-Qur'an surah *Al-Hujarat* menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْأُسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.(Q.S *Al-Hujurat*: 11)⁴⁵

9) *Tawadhu'* atau sopan santun adalah perwujudan dari sifat *ta'dhim*.

Demikian, orang yang bisa menghormati orang lain pasti akan bertindak sopan santun kepadanya, tidak berbuat sesuka hati, tidak semena-mena, dan mampu memberikan hak orang lain dalam berhubungan sosial.⁴⁶ Dalam al-Qur'an Surah *Al-Furqan* menjelaskan:

⁴⁴ Beni Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.38.

⁴⁵ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm.164.

⁴⁶ Imam Ghazali dalam Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI UMY, 2004).hlm 54.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا
خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ٦٣ .

Artinya: *Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (Q.S Al-Furqan: 63)*⁴⁷

b. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *Mazmumah* adalah akhlak tercela atau yang tidak baik. Dalam ajaran Islam akhlak tercela meliputi segala macam dan bentuk perbuatan yang membuat perasaan orang tersinggung serta dapat merusak iman dan mendatangkan dosa.⁴⁸

Dalam ruang lingkup IAIN Padangsidempuan contoh perilaku tercela antara lain seperti berpakaian yang tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan, bertindak yang melanggar tata aturan perguruan tinggi, berkeluyuran malam dan tidak masuk Ma'had selama satu kali 24 jam. Tentunya dalam aktifitas kehidupan sehari-hari juga sering kita lihat banyak muncul berbagai contoh akhlak *mazmumah*. Berikut adalah hal-hal yang termasuk kedalam akhlak *mazmumah* seperti⁴⁹:

- 1) Zolim yaitu sifat menganiaya ataupun perbuatan yang menyakiti orang lain.

⁴⁷ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm.291.

⁴⁸ Ahmad Amin. *Etika Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1983), hlm.152.

⁴⁹ Sudirman Tebba *Tasawuf Positif* (Prenada Medi Bogor 20013) hlm 35.

- 2) Bertengkar atau berkelahi adalah suatu persengketaan antara dua orang atau sengketa atau adanya dua pendapat yang berbeda.
- 3) Mencuri yaitu suatu tindakan mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya.
- 4) *Tajassus* yaitu suatu sifat dimana seseorang untuk mencari cari kesalahan dari orang lain.
- 5) Berkata kotor yaitu suatu ucapan yang bisa menyinggung orang lain ataupun orang yang ada disekutarnya.
- 6) Dusta yaitu suatu sifat daalam perkataan yang tidak sesuai apa yang disampaikan dengan kenyataan.
- 7) Adu domba yaitu suatu sifat dari segala ucapan yang dilontarkan kepada dua orang dengan maksud untuk merenggangkan hubungan antara keduanya.
- 8) Fitnah yaitu suatu sifat atau kelakuan dengan melontarkan tuduhan kepada orang lain dengan niatan untuk menjatuhkan dan menghancurkan orang lain.⁵⁰

Mengenai praktek akhlak, maka agama Islam telah mengajarkannya dengan mempergunakan ajaran terdiri dari kalimat *sharih* (jelas) melalui Alquran dalam QS.*An-Nahl*: 90 yang Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

⁵⁰*Ibid, hlm. 70*

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

D. Ma'had Al-Jami'ah

1. Pengertian Ma'had Al- Jami'ah

Ma'had Al- Jami'ah adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pendalaman ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), mewarisi tradisi Islam yang dilahirkan ulama dari masa ke masa. Secara etimologi perkataan pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “tempat tinggal santri” selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan suku kata “ira” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan baik-baik. Sedangkan menurut Ali, “pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”⁵¹ Pondok Pesantren ditingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah orang yang belajar didalamnya dipanggil dengan sebutan santri. Sedangkan di dalam pesantren kampus atau Ma'had al-Jami'ah untuk perguruan tinggi mereka yang belajar didalamnya disebut dengan panggilan mahasantri.⁵²

⁵¹ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan* (t.k: Badan LITBANG dan DIKLAT Departemen Agama RI, 2008) hlm.50.

⁵² *Ibid.*, hlm, 54.

Secara historis, Ma'had Al-Jami'ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, Ma'had al-Jami'ah merupakan mata rantai pendidikan Islam universal yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (*indigenous*).⁵³

Sebagai lembaga yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, maka Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi Islam, mencakup akidah, syari'ah, akhlak. Ma'had al-Jami'ah juga merupakan lembaga pendidikan integrasi tradisi local dengan konsep-konsep epistemologis keislaman, selanjutnya sub-kultur sarjana mahasantri yang beriman dalam kehidupan masyarakat Indonesia.⁵⁴ Ma'had al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan ada pada tahun 2015 berdasarkan surat intruksi pengadaan pesantren kampus dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam yang mewajibkan mengharuskan kepada seluruh perguruan tinggi islam (STAIN, IAIN dan UIN) untuk mengadakannya.⁵⁵

2. Ruang lingkup Ma'had Al-Jami'ah

a. Asrama

Asrama berasal dari bahasa sansekerta yaitu *ashrama* atau *ashramam* artinya adalah suatu tempat atau penginapan yang ditujukan

⁵³ *Ibid.*, hlm, 56.

⁵⁴ M. Fatahiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 132.

⁵⁵ Surat Intruksi pengadaan Ma'had al-Jami'ah oleh Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Islma Nomor: Dj.T/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014.

untuk suatu anggota kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama yang dimaksud di IAIN Padangsidimpuan merupakan tempat tinggal *musyrif* dengan para mahasantri, dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang sampaikan kiai atau ustadz di dalam kampus. Asrama dalam lembaga pendidikan IAIN Padangsidimpuan juga dikenal dengan *ma'had al-Jami'ah* berbeda dengan pondok pesantren biasanya. Asrama IAIN Padangsidimpuan bertujuan untuk menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/i dibidang al-Qur'an, ibadah, akhlak, bahasa Arab dan Inggris.⁵⁶

b. Mahasantri

Mahasantri adalah berasal dari kata Maha yang artinya segalanya, besar atau agung dan Santri yang mempunyai arti seseorang yang mendalami ilmu agama disuatu lembaga pondok pesantren. Pengertian dari mahasantri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama di suatu lembaga pondok pesantren yang bernaib dari mahasiswa.⁵⁷ Mahasantri didalam *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan merupakan peserta didik yang haus ilmu didalam sebuah perguruan tinggi yang bertempat tinggal di pesantren atau asrama mahasiswa untuk memperdalam pengajaran tentang nilai-nilai islam dan penguatan kemampuan berbahasa arab dan bahasa inggris.⁵⁸

3. Kedudukan, Fungsi dan Tujuan *Ma'had*

⁵⁶ Purnama Hidayah (Sekretaris *Ma'had Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan), wawancara, 02 April 2018.

⁵⁷ M. Fatahiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 156

⁵⁸ Ibid., hlm. 177

a. Kedudukan *Ma'had*

Asrama (*Ma'had*) adalah wahana pembinaan mahasiswa dalam pengembangan spiritualitas dan ilmu keagamaan dalam rangka menjadikan perguruan tinggi Islam sebagai pusat pengembangan mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral, perlu reformulasi ilmu pengetahuan integratif.⁵⁹ Untuk mewujudkan ini, perguruan tinggi Islam telah memiliki riwayat berbeda dari perguruan tinggi umum, didirikan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan agama, ideologi dan politik. Oleh karena itu untuk lebih mengartikulasikan perannya, PTAI berusaha mengembangkan konsep keilmuan dan moralitas.

Pengembangan ini menjadi tidak berarti banyak jika tidak diimbangi dengan pengembangan hubungan organik antara ilmu, iman dan amal shaleh. Mengingat etos keilmuan tidak dapat dibangun hanya melalui pembelajaran secara formal di kelas, maka meniscayakan adanya wadah akademik (*akademik/sphere*) yang memberikan ruang gerak bagi perkembangan akal dan moral, sehingga mendukung perkembangan intelektual (*kognisi*) dan keberagamaan (*afeksi*). Untuk keperluan itu integrasi model pendidikan perguruan tinggi dengan pendidikan Islam tradisional (*pesantren*) merupakan pilihan yang memadai. Pengintegrasian sistem pendidikan pesantren, yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dengan baik, dapat

⁵⁹ Abuddin Nata, *Op., Cit.*, hlm.156

membantu perguruan tinggi Islam mencapai etos keilmuan yang mampu melihat hubungan organik tersebut. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan strategi pengembangan kelembagaan dibawah diktis yang mampu mewadahi sistem pendidikan tinggi dan pesantren.

Berdasarkan filosofi ini, direktorat pendidikan tinggi Islam memandang bahwa pendirian Ma'had Al-Jami'ah dirasa urgen bagi upaya merealisasikan program integral yang sistematis, sejalan dengan sistem pendidikan nasional dan visi-misi Departemen Agama Republik Indonesia.

b. Fungsi *Ma'had*

Fungsi adalah peranan yang dilakukan dalam suatu pekerjaan agar memberikan manfaat, maka dari itu fungsi asrama Ma'had al-Jamia'ah adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan. Dengan tujuan tersebut maka Ma'had al-Jami'ah diharapkan:

- a) Mampu menerapkan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan keislaman
- b) Memiliki integritas tinggi dan wawasan kebangsaan
- c) Berjiwa santri (pejuang, ikhlas, mandiri, kreatif dan inovatif)
- d) Pengayaan sinergisitas budaya lokal dengan ajaran agama dalam mendukung kemandirian dengan tetap mempertahankannya keutuhan bangsa dan Negara.

- e) Pengembangan kepribadian mahasantri yang memiliki kemantapan akidah, spiritual, dan kegunaan ahklak dan juga pengembangan kegiatan keagamaan dan *bi'ah lughawiyah* (kemampuan berbahasa) khususnya bahasa arab.⁶⁰

D. Penelitian Terdahulu

Untuk meyakinkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu antara lain, yaitu:

1. Hanum mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Peran Musyrif dalam Meningkatkan Akhlak Mahasantri”. Hasil penelitian menganggap bahwa kosep yang seperti itu musyrif bisa menjadi hakim serta membimbing mahasantri dengan cara mendisiplinkan mahasantri. Sehingga memberikan efek positif yang besar. Dalam penelitian ini ada perbedaan dengan peneliti yang ingin dilakukan, yaitu dari segi ruang lingkup penelitiannya.
2. Miftahus Sholehuddin, M. HI Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Efektivitas Bimbingan Musyrif Dalam Mematuhi Peraturan Institusi Perguruan Tinggi” . hasil penelitian bimbingan musyrif tidak begitu memberikan efek yang positif, karena masih banyak mahasantri yang belum bisa mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan

⁶⁰Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidimpuan tentang Tugas Pokok dan Fungsi Musrif Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.Nomor:405/In.14/KPTS tanggal 25 Juni Tahun 2015

khususnya dalam Ma'had al-Jami'ah. Judul penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi oleh orang lain, sehingga peneliti tertarik untuk membahas judul yang dimaksud untuk membuktikan beberapa teori yang peneliti kemukakan pada landasan teoritis penelitian ini. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran musyrif dalam meningkatkan akhlak mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan sedangkan Miftahus Solehuddin memfokuskan kepada keefektifan adanya *Musyrif* dalam aktifitas penataan kode etik kampus dari mahasiswa.

3. Ahmad Fauzi Nasution mahasiswa IAIN Padangsidempuan dengan judul penelitian “Efektivitas *Musyrif* Dalam Meningkatkan Kepribadian mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurang efektifnya bimbingan yang dilakukan *musyrif* dalam membentuk kepribadian mahasiswa dilihat dari kondisi sikap dan tingkah laku mahasiswa di Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peran yang dilakukan *musyrif* dalam meningkatkan akhlak mahasiswa Ma'had al-Jami'ah di lingkup seluruh mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus IAIN Padangsidempuan, yang beralamat di Jl. T. Rizal Nurdin KM 4.5 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan 10 Juli 2019 sampai dengan 29 Juli 2019.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹ Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang sebenarnya.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 14

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 157

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian secara anatomi dimana penelitian itu dilaksanakan, namun apabila peneliti belum memahami maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.³

Adapun informan dalam penelitian ini adalah *musyrif*, Pembina asrama (Muajjih/Muajjiah) dan mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Angkatan Tahun 2018. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample* yaitu tehnik penentuan sample dengan pertimbangan yang relevan dengan masalah tertentu. Penggunaan *purposive sample* dengan menggunakan *key person* atau informan, yang mungkin dan tidak mungkin ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian.⁴

4. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:⁵

³*Ibid.*, hlm 45-47

⁴*Ibid.*, hlm 42-43

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers 2013), hlm 43

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah *musyrif* Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Angkatan 2018 yang berjumlah 15 perempuan dan 4 laki-laki.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga studi pustaka. Data sekunder ini berasal dari pembina asrama serta wawancara dengan 15 mahasantri perempuan dan 10 mahasantri laki-laki serta dokumen-dokumen grafis seperti table, catatan, foto dan lain-lain yang berkaitan dengan bimbingan yang dilakukan *musyrif* terhadap mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan angkatan 2018.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Soerjono Soekanto, “dalam penelitian lazimnya dikenal tiga jenis alat pengumpul data, yaitu studi dokumen atau bahan pustaka, pengamatan atau observasi dan wawancara atau *interview*”.⁶

⁶ Aniruddin & Zainal Askin, Op.,Cit.67

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan dalam menjelaskan kegiatan keseharian manusia, dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. karena itu. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantudengan panca indra lainnya. Menurut Djam'am Satori menjelaskan observasi adalah “metode penggumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.”⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui bertatap muka dan bercakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁸ Interview ini peneliti gunakan untuk mencari informasi yang tidak bisa disebutkan dalam dokumentasi, Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data memadai tentang Bimbingan Akhlak yang dilakukan terhadap Mahasantri di IAIN Padangsidimpuan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana), hlm.19

⁸ Marlis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

akurat dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara tidak terukur bebas dan terbuka. Peneliti memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Wawancara ini dilakukan dengan para Musyrif dan Mahasantri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

c. Dokumen

Dokumen merupakan langkah awal dari setiap penelitian, yang terdiri dari bahan bimbingan primer, bahan bimbingan sekunder dan bahan bimbingan tersier. Setiap bahan harus diperiksa ulang *validitas* dan *realibilitasnya*, sebab hal ini sangat menentukan hasil suatu penelitian, yaitu dengan mengambil dokumen peraturan dan sistem-sistem yang dibuat di *Ma'had Al'Jami'ah* IAIN Padangsidempuan T.A 2018.

6. Teknik pengolahan dan analisis data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberikan makna pada analisis hubungan konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan titik pembahasan.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkul uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁹

Berdasarkan langkah-langkah yang digunakan pada pelaksanaan pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

7. Teknik pengecekan dan keabsahan data

Adapun teknik keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan dalam meneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁹ Aniruddin & Zainal Askin, Op., Cit. 67

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian data yang dikumpulkan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber data lainnya.¹⁰

- 1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan nya sepanjang waktu.
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

¹⁰ Prop. dr. Emizar M.Pd *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers 2007), hlm 169.

B. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika penulisannya yang dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II yang dibahas adalah kajian pustaka yang terdiri pembahasan bimbingan, akhlak, dan Ma'had al-Jami'ah serta penelitian terdahulu.
3. Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.
4. Bab IV Hasil Penelitian, yang membahas mengenai hasil penelitian tentang peran musrif dalam meningkatkan bimbingan akhlak mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah T.A 2018 IAIN Padangsidimpuan
5. Bab V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran hasil analisa data pada bab-bab sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidempuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada Tahun 1962. Dan saat itu hanya memiliki Fakultas Syari'ah. Pada Tahun 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sebanyak 11 orang. Pada Tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka muncullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.¹

¹Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Padangsidempuan 2018*, (IAIN Padangsidempuan: Padangsidempuan, 2018) hlm. 1.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada Tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan menerbitkan Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 tentang Penengerian Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.

Setelah 5 Tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada Tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN

Padangsidempuan Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan.

Sebelum memiliki gedung sendiri maka perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai Tahun 1972. Pada Tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidempuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada Tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.²

Pada Tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17. 500.000,- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktifitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

² *Ibid*

Pada Tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3, 2 hektar di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap Tahun akademik 1984/1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada Tahun akademik berikutnya yakni 1985/1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.³

Selama lebih kurang 24 Tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 Tahun 1997 dan secara otonom berhak

³ *Ibid*

mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia dan sebagai Ketua pertamanya adalah Dr. Dja'far Siddik, M.Ag.

Pada Tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dengan tim mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan maka pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan berubah menjadi IAIN Padangsidimpuan, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor.⁴

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi lainnya dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies* dan pada tahun 2015 telah diwajibkan kepada setiap mahasiswa baru untuk tinggal di Ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

⁴ *Ibid*

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diselenggarakan atas instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor:Dj.I/Dt.I.IV/PP.009/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah) dan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.⁵ Pada tahun 2018 yang terdaftar menjadi mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan berjumlah 1.750 mahasantri.⁶

2. Kondisi Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

a. Masa Pembinaan Mahasantri/ah

Dalam masa pembinaan mahasantri/ah ada beberapa hal yang menjadi aktivitas mahasantri/ah di asrama untuk mengimprovisasi IQ, EQ dan SQ Mahasantri/ah yaitu⁷ :

1) Bidang Bahasa

Pada Bidang bahasa ada beberapa hal yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah yaitu⁸:

a) Launching Bahasa

Launching Bahasa adalah hari peresmiannya penggunaan dua bahasa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, dengan diadakannya launching bahasa maka mahasiswa tidak dibenarkan

⁵ *Ibid*

⁶ M Rafki Lubis, Kasubbag Kemahasiswaan dan alumni kampus IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019

⁷ *Program Ma'had untuk Buku*, hal. 2

⁸ *Ibid*, hal. 3

lagi secara resmi menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu. Launching bahasa ini dilakukan setelah berjalannya aktivitas ma'had 2 bulan sebelumnya. Jika terdapat mahasiswa/ah menggunakan bahasa daerah maka akan dikenakan sanksi/ Iqab.

Dalam aktivitas bahasa diadakannya program *English week* dan *Arabic week* untuk mengatur bahasa mereka, sehingga bahasa Inggris dan Arab mereka lebih baik dan lebih bagus kedepannya.

b) Kosa Kata/ Mufrodat/ Vocabulary

Pemberian kosa kata (*mufrodat*) disampaikan oleh musyrif/ setiap paginya kepada mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah. Kosa kata yang diajarkan berdasarkan silabus mufrodat yang diterbitkan Ma'had (Koordinator Bahasa).

c) Pentas Seni

Selain program *English* dan *Arabic*, pentas seni juga mendukung program pembinaan bahasa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, dengan adanya pentas seni mahasiswa lebih dapat memperlihatkan berbagai macam aktivitas atau kreasi mahasiswa dalam berbahasa. Misalnya, speech, puisi, drama, story telling, dan berbagai macam hal yang dibuat semenarik mungkin untuk mengajarkan mahasiswa mudahnya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bidang Al-Qur'an

Dalam pembinaan al-Qur'an ada beberapa hal yang dibuat untuk mendukung program tersebut diantaranya⁹:

a) Placement Test

Placement Test diadakan untuk mengklasifikasikan kemampuan mahasiswa/ah dalam melaksanakan bimbingan Al-Qur'an. Manakah yang termasuk golongan tahfidz, tilawah, tajwid atau bahkan belajar dari Awal.

b) Bimbingan Ta'lim

Bimbingan ta'lim adalah bimbingan al-Qur'an yang diajarkan oleh musyrif dan muwajjih/ah di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, dalam bimbingan ini mahasiswa akan diajarkan mengenai al-Qur'an sesuai dengan skill masing-masing mahasiswa, mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok, dimulai dari kelompok yang tidak bisa sama sekali membaca al-Qur'an hingga yang sudah mengenal bacaan dan yang sudah mengetahui hukum tajwid di dalam al-Qur'an.

c) Bimbingan *Qira'ah*

Bimbingan *Qira'ah* adalah bimbingan al-Qur'an yang dilakukan oleh para musyrif seminggu empat kali tentang ilmu al-Qur'an mulai dari *makharijul huruf* hingga ilmu al-Qur'an

⁹ *Ibid*, hal. 3

lainnya yang berhubungan dengan tajwid/ bacaan di dalam al-Qur'an.

d) Bimbingan *Tahfidz*

Selain bimbingan ta'lim mahasantri juga melaksanakan bimbingan tahfidz dengan melakukan bimbingan tersebut langsung dari ustad. Biasanya bimbingan tahfidz ini diperuntukkan bagi mahasantri yang sudah memiliki bakat untuk tahfidz, maka di Ma'had al-Jami'ah akan dikembangkan dan diajarkan lebih bagus lagi.

e) Bimbingan *Tilawah*

Setiap mahasantri memiliki kreativitas atau seni yang berbeda beda, ada yang bisa dalam tilawah al-Qur'an, maka mahasantri tersebut akan dimasukkan dalam program bimbingan *tilawah*.

f) *Khotmul Qur'an*

Untuk program akhir semester, Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan melakukan *khotmul Qur'an* dalam rangka untuk mengkhataamkan bacaan al-Qur'an yang sudah dilakukan setiap harinya di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Kegiatan ini dirangkai dengan lomba cepat tepat baca al-Qur'an antar kelompok *musyrif*.

3) Bidang Ibadah

Untuk bidang ibadah ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan, salah satunya¹⁰:

a) Sholat Berjam'ah

Setiap Mahasantri/ah diharuskan untuk melakukan sholat berjama'ah 5 waktu sehari semalam untuk meningkatkan Ibadah kepada Allah SWT.

b) Sholat Sunnat Qobliyah dan Ba'diyah

Sholat sunnat *Qobliyah* dan *Ba'diyah* adalah sholat sunnat sebelum dan setelah sholat wajib yang diadakan saat sholat berjama'ah. Hal ini ditanamkan kepada seluruh mahasantri agar meningkatkan Ibadah kepada Allah SWT.

c) Puasa Senin-kamis

Selain sholat berjama'ah, mahasantri/ah juga melaksanakan program puasa senin-kamis setiap minggu di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

d) Sholat Tarawih

Pada bulan Ramadhan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan juga mengadakan program sholat tarawih berjama'ah oleh mahasantri di Mesjid Ma'had Al-Jami'ah IAIN padangsidimpuan.

¹⁰ *Ibid*, hal. 4

4) Bidang Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah pembinaan sikap dan karakter mahasantri/ah, ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan tersebut¹¹:

a) Pembinaan Kepribadian

Kegiatan pembinaan kepribadian adalah kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali secara menyeluruh dengan penyampaian materi-materi tentang kepribadian diri yang telah disiapkan oleh narasumber masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang narasumber dari luar Ma'had al-Jami'ah. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan nantinya agar karakter begitu juga kepribadian para mahasantri/ah menjadi lebih baik lagi.

b) Mahkamah Ma'had

Mahkamah Ma'had merupakan proses penghadiran atau tempat penyidangan mahasantri yang melakukan kesalahan atau pelanggaran peraturan Ma'had al-Jami'ah, hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada mahasantri/ah Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Persidangan ini dilaksanakan oleh seluruh muwajjih/ah, musyrif dan koordinator bidang.

¹¹ *Ibid*, hal. 5

c) Materi *Mahfudzhot*

Mahfudzhot adalah pembelajaran mengenai kata-kata bijak yang di dalam bahasa Inggris dinamakan *wise word*, hal ini juga diajarkan kepada mahasiswa untuk mengetahui dan memperbanyak kosa kata serta membentuk karakter mahasiswa lebih bagus lagi kedepannya

d) Materi Hadist

Selain *mahfudzhot* terdapat juga program pengajaran hadist yang dilakukan sekali seminggu di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

e) Nasyid

Nasyid merupakan tempat untuk menyalurkan bakat seni yang terpendam di dalam mahasiswa/ah Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, hal ini juga dilakukan untuk *menginprove* bakat-bakat yang ada pada mahasiswa.

f) Liga Ma'had

Selain nasyid juga diadakan juga liga Ma'had al-Jami'ah, yang berorientasi pada sport atau olah raga seperti: volly, futsal, tennis meja, bulu tangkis dll. Biasanya akan diadakan pertandingan antar asrama untuk memberikan semangat berkompetisi bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

g) Pembekalan *Etiquette* (Etika)

Pembekalan *etiquette* dilaksanakan untuk memberikan wejangan-wejangan sebelum meninggalkan Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, mengajarkan bagaimanakah seharusnya seorang mahasantri ketika kembali ke kampung halamannya.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Akhlak Mahasantri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2018

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan bimbingan akhlak yang telah dilaksanakan oleh Musyrif/ ah, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

a. Mahasantri Ma'had memiliki Sikap *Ta'awun*

Ta'awun adalah sikap saling tolong menolong dan merupakan salah satu dasar ajaran Islam. Sama seperti di Ma'had al-Jami'ah yang selalu mengajarkan kepada mahasantrinya untuk bersikap *ta'awun*.

Setelah dilakukan wawancara dengan Musyrif Wahyuni Aflah, Masitoh, Sinta Marito Samosir, Azza Ayu Nizori, Nur Afifah, Rizki Rumianti Harahap, Winda Letari dan Komariah bahwa: Mahasantri mampu untuk bekerjasama dan menunjukkan sikap saling tolong menolong kepada sesama mahasantri. Keadaan ini dapat dilihat dari kepedulian yang ditunjukkan antara mahasantri yang satu dengan mahasantri lainnya. Contohnya ketika ada seorang mahasantri yang mengalami kesusahan dalam memahami bahasa Arab maka akan datang mahasantri yang dari Pesantren yang mahir bahasa Arab untuk mengajari sampai dia paham.¹²

¹² Wahyuni Aflah, Masitoh, Sinta Marito Samosir, Azza Ayu Nizori, Nur Afifah, Rizki Rumianti Harahap, Winda Letari dan Komariah, *Musyrif*, Wawancara Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

Wawancara bersama Siti Aisyah, Ainun Simamora, Devi Yuli, Ainun Simamora, Sri Wahyuni, Yuli Devia dan Aisyah bahwa: Mahasantri memang bersikap saling tolong menolong. Jika ada mahasantri yang memiliki kesusahan di dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan baik dalam segi berbahasa Arab dan Inggris, kondisi ekonomi, keuangan dan bahkan jika ada mahasantri yang sedang sakit akan sama-sama diselesaikan dan dibantu untuk menyelesaikan masalahnya.¹³

Hasil wawancara bersama ustad Muslimin Hutapea, M.Pd bahwa: Pada diri mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan terdapat perubahan. Perubahan yang terdapat pada pribadi mahasantri yatu dari segi sikap, ibadah, dan akhlak. Mahasantri pada awal memasuki Ma'had al-Jami'ah masih kuat dengan sikap egois dan tidak peduli dengan orang disekitarnya. Mahasantri saat ini sudah sering menunjukkan sikap empati dan simpati kepada sesama mahasantri dan kepada sesama mahasiswa yang ada di IAIN Padangsidempuan.¹⁴

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa sikap yang ditunjukkan mahasantri telah menunjukkan sikap yang baik. Mahasantri jarang dilihat tidak peduli terhadap teman-temannya baik dalam pelajaran, aktivitas sehari-hari, bergaul di lingkungan kampus dan asrama. Ini adalah bentuk pengaplikasian dari sikap ta'awun yang telah diajarkan kepada mahasantri, dan harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari mahasantri. Sikap ta'awun yang ditunjukkan mahasantri akan menjadi pendorong bagi mahasiswa lain yang ada di lingkungan kampus IAIN untuk menjadikan sebagai contoh dalam aktivitas sehari-hari.¹⁵

¹³ Siti Aisyah, Ainun Simamora, Devi Yuli, Ainun Simamora, Sri Wahyuni, Yuli Devia dan Aisyah Mahasantri, Wawancara IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019.

¹⁴ Muslimin Hutapea, M.Pd, Ustad, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019.

¹⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan mahasantri IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

b. Ibadah mahasantri menjadi lebih baik

Hasil wawancara dengan musyrif Oscar Lahimuda, Adil Halomoan, Anggi Afrianto Sitompul, Rahmad Setia Budi, Mulkan, Raudatul Jannah Wiranto Siregar dan Darisal Fardosi bahwa mahasantri terbiasa shalat berjamaah dan melaksanakan ibadah sunah secara rutin di mesjid IAIN Padangsidempuan. Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan mahasantri awalnya karena terpaksa atau karna ada pengawasan dan sekarang mereka lakukan dengan tidak terpaksa lagi, namun karena berasal dari hati mereka.¹⁶

Wawancara dengan Sri Wahyuni, Aisyah Yuli Devia, Olivia Nasution, Octavia Tambunan, Silvia Ainun dan Annisa Jari'ah mahasantri sebelum diberikan bimbingan oleh *musyrif* menyadari mereka terpaksa dan bahkan sering meninggalkan shalat fardhu dan jarang sekali melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid. Selain itu mahasantri juga mengaku belum pernah melaksanakan ibadah shalat sunah seperti shalat Duha dan Tahajjud, setelah diberikan bimbingan dan dilaksanakan kegiatan rutin harian, santri menjadi rajin beribadah shalat Fardhu bahkan berjamaah, terbiasa melaksanakan Shalat dan puasa Sunah juga.¹⁷

Hasil wawancara dengan Ustad Rizal S.Pd dan Muslimin Hutapea, M.Pd bahwa:

Kondisi akhlak mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan sekarang sudah dalam kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak yang dilakukan musyrif sudah berjalan baik dan sesuai dengan fungsi dan peran sebagai pembimbing, yakni mengarahkan individu untuk dapat berperilaku lebih baik dari perilaku sebelumnya, mahasantri yang awalnya jarang dan belum dapat konsisten dalam hal ibadah setelah diberikan kegiatan bimbingan menjadi rutin melaksanakan ibadah. Musyrif melakukan bimbingan kepada mahasantri dengan menggabungkan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu dalam melangsungkan kegiatan bimbingan akhlak mahasantri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.¹⁸

¹⁶ Oscar lahimuda, Adil Halomoan, Anggi Afrianto Sitompul, Rahmad Setia Budi, Mulkan, Wiranto Siregar, Raudatul jannah dan Darisal Fardosi Musyrif Wawancara IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

¹⁷ Sri Wahyuni, Aisyah Yuli Devia, Olivia Nasution, Octavia Tambunan, Silvia Ainun dan Annisa Jari'ah, Mahasantri, Wawancara IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

¹⁸ Rizal, S.Pd dan Muslimin Hutapea, M.Pd, Ustad, Wawancara, IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa melaksanakan sholat berjamaah di Mesjid menjadi sorotan dari aktifitas mahasiswa apalagi di dalam Ma'had al- Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Mahasiswa dipantau dan diarahkan untuk selalu melaksanakan akhlak terpuji dalam kehidupannya. Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan selalu beramai-ramai ke mesjid ketika waktu sholat telah tiba. Mahasiswa juga selalu melaksanakan ibadah dengan lancar dan sering. Kegiatan ini dilakukan tanpa ada unsur paksaan dari pihak Ma'had lagi tetapi tulus atas dasar dengan niat dari hati mereka.¹⁹

c. Mahasiswa memiliki sikap disiplin dalam menggunakan waktu.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Nirlam, Juliana, El milan, Fitri Arianti, Nurhanifah, Aminah, Oscar Lahimuda dan Hidayah bahwa:

Mahasantri menjadi lebih disiplin dari sebelumnya. Diawal mahasantri memasuki Ma'had al-Jami'ah misalnya, mahasantri masih sering terlambat dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati. Aturan yang telah ditetapkan menjadi hak wajib yang harus dilaksanakan dan di taati mahasantri sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sekarang mahasantri menunjukkan sikap lebih taat dan disiplin dalam mengikuti aturan yang berlaku.²⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sri Mulyani, Ira Wahyuni, Ainun Simamora, Silvia Ainun, Aisyah, Siti Hamsah, Salman Alfarisi Paruman, Nando dan Susilawati bahwa:

Mahasantri memang menjadi terbiasa kembali ke asrama tepat waktu, serta melaksanakan shalat wajib di awal waktu dengan berjamaah. Dan ketika mahasantri diberikan waktu izin untuk pulang misalnya harus kembali berada di asrama pada pukul 18.00 WIB maka mahasantri harus berada di asrama sebelum pukul 18.00

¹⁹Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 25 April 2019

²⁰ Nirlam, Juliana, El milan, Fitri Arianti, Nurhanifah, Aminah, Oscar Lahimuda dan Hidayah Musrif , Wawancara, IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

WIB dan ini harus ditaati sesuai dengan izin waktu yang diberikan.²¹

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti, bahwa mahasantri telah menjalankan nilai-nilai yang ditanamkan sesuai dengan aturan yang berlaku di Ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan. Dari segi nilai kedisiplinan waktu dapat dilihat dari waktu yang mereka ambil untuk keluar asrama, dan mahasantri akan tepat waktu kembali ke Ma'had al-Jami'ah. Ma'had al-jami'ah telah banyak merubah sikap kedisiplinan mahasantri. Semoga kebiasaan ini tetap dipertahankan sebagai dasar untuk menjaga nilai kedisiplinan yang sudah ditanamkan, agar menjadikan mahasantri IAIN Padangsidempuan sebagai Cerminan muslim dan muslimah yang berkualitas akademis dan islamis umumnya di Tapanuli bagian selatan dan khususnya di kota Padangsidempuan.²²

d. Mahasantri dapat menjaga perkataan lisannya.

Wawancara dengan Andi, Fuzan Harahap, Yazid, Iman, Lailan, Aminah, Alwi dan Eza bahwa:

Mahasantri yang sudah berada di Ma'had al-Jami'ah sekarang lebih dapat menjaga lisannya dari perkataan-perkataan yang tidak sesuai dengan anjuran Islam. Didalam Ma'had al-Jami'ah terdapat pengawasan kepada mahasantri yang akan diberikan konsekuensi ketika berkata hal-hal yang buruk. Sehingga ini menjada suatu pengajaran yang dilakukan kepada mahasantri untuk lebih bersikap sopan santun dalam bertutur.²³

²¹ Sri Mulyani, Ira Wahyuni, Ainun Simamora, Silvia Ainun, Aisyah, Siti Hamsah, Salman Alfarisi Paruman, Nando dan Susilawati Mahasantri, Wawancara, IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

²² Observasi, Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 15 Mei 2019

²³ Andi, Fuzan Harahap, Yazid, Iman, Lailan, Aminah, Alwi dan Eza Musyrif, wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Ustad Rizal S.Pd,I bahwa:

Mahasantri yang berada di Ma'had al-Jami'ah tidak sembarangan lagi dalam berkata baik itu bentuk cemoohan kepada sesama temannya ataupun berkata-kata kotor ketika ada hal yang mereka tidak sukai. Berbicara dengan sopan dan santun telah diajarkan kepada mereka dari Ma'had al-Jami'ah. Sehingga mahasantri sadar akan pentingnya menjaga lisan dengan baik.²⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa mahasantri selalu menjaga setiap mereka berkata dari kata-kata kotor. Sama seperti dengan apa yang telah dikatakan musrif dan ustad di dalam ma'had al-jami'ah bahwa setiap perkataan dan perilaku yang ditunjukkan oleh mahasantri sudah menunjukkan perkataan yang baik dalam berbicara baik sesaa mahasantri dan juga dengan mahasiswa lainnya.²⁵

2. Peran musyrif dalam meningkatkan akhlak mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Angkatan 2018

Akhlak merupakan nilai penting yang harus dimiliki dan diamalkan oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupannya. Tidak hanya pada masa saat ini akan tetapi juga harus terus dilaksanakan di masa mendatang. Akhlak bukan hanya dilaksanakan pada usia anak-anak saja tetapi juga sampai seorang di usia dewasa, tidak hanya wajib dilaksanakan orangtua terhadap anaknya tetapi juga harus dilaksanakan guru terhadap muridnya.

Sebagai seorang Muslim kita harus terus mempelajari tentang akhlak, dan yang terpenting ialah mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari. Dalam memahami akhlak yang baik haruslah ada seseorang

²⁴ Ustad Rizal, Ustad, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 14.00 WIB

²⁵ Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 16 Juni 2019

yang dapat membimbing dan mengarahkan mahasantri untuk berakhlak baik. Pada kenyataan saat ini seorang individu merasa bangga apabila dapat meniru *trend* yang diusung oleh bangsa Barat yang bertolak belakang dengan apa yang seharusnya dijalankan sebagai seorang Muslim. Namun berbeda ketika seorang individu tinggal dan belajar di dekat orangtuanya maka akan mudah bagi orang tua untuk dapat terus mengawasi serta membimbing akhlak individu tersebut. Namun akan berbeda jika seorang individu tidak lagi belajar dan tinggal di dekat orangtuanya, maka harus ada sosok pengganti yang melaksanakan pengawasan dan bimbingan tersebut.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan adalah proses pendidikan yang mewajibkan mahasantrinya untuk tinggal didalam ma'had al- jami'ah. Mahasantri diberikan layanan pembelajaran dan peneladanan agar dapat menunjukkan akhlak dan kepribadian dengan baik. Untuk membimbing mahasantri selama didalam Ma'had al-Jami'ah akan ada musyrif yang berperan untuk mendampingi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yakni mengenai pelaksanaan bimbingan akhlak, Musyrif melaksanakan bimbingan akhlak yang dituangkan dalam beberapa kegiatan. Berdasarkan kondisi Ma'had al-Jami'ah berikut berbagai peran *musyrif* dalam meningkatkan akhlak mahasantri:

1) Melaksanakan Bimbingan Membaca Al-Qur'an

memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Hasil wawancara dengan Aminah, Mursyidah , El Milan, Hidayah, Siti Aisyah, Nirlam, Juliana dan Aini Susanti bahwa:

Musrifah waktu yang ditetapkan secara rutin. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan 2 kali dalam

satu hari yaitu pada habis subuh dan selesai sholat maghrib. Mahasantri akan diberikan jam tambahan apabila masih kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an. Jadwal tambahan ini biasanya diberikan bagi mahasantri yang memiliki bacaan Al-Qur'an di bawah rata-rata.²⁶

Hasil wawancara dengan Febrina, Dina Mariana, Mahmud Alamsyah, Hendri JP Siregar, Nanda Syahputra, Hasan dan Lukman Hakim mahasantri ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan bahwa:

Kegiatan untuk membaca Al-Qur'an sangat efektif untuk membimbing mahasantri dan mengajarkan mahasantri dalam memahami tata cara baca Al-Qur'an dengan benar. Sehingga dengan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan musyrif dapat menjadikan mahasantri lebih fasih dalam melaksanakan ibadah membaca Al-Qur'an.²⁷

Hasil Wawancara dengan Muslimin Hutapea, M.Pd dan Ustadzah Marhamah Nasution, S.Pd.I bahwa:

Musyrif melakukan bimbingan terhadap mahasantrinya dengan mengajak secara bersamaan untuk melangsungkan kegiatan membaca al-Qur'an dan melaksanakan secara personal untuk mahasantri yang perlu perhatian lebih dalam lagi untuk melancarkan kegiatan membaca al-Qur'an dari mahasantri.²⁸

Hasil Observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa aktifitas Ma'had al-Jami'ah selain memberikan penguatan bahasa kepada mahasantri, juga memberikan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Musyrif juga memberikan klasifikasi kepada mahasantrinya untuk dapat memaksimalkan pembelajaran antara yang sudah fasih dan yang masih kurang. Kondisi ini dapat memacu semangat bagi mahasantri yang berada dari lulusan sekolah umum karna penerapan

²⁶ Aminah, Mursyidah, El Milan, Hidayah, Siti Aisyah, Nirlam, Juliana dan Aini Susanti, Musyrifah, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 14.00 WIB

²⁷ Febrina, Dina Mariana, Mahmud Alamsyah, Hendri JP Siregar, Nanda Syahputra, Hasan dan Lukman Hakim, mahasantri, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 17.10 WIB

²⁸ Muslimin Hutapea, M.Pd dan Ustadzah Marhamah Nasution, S.Pd.I, Muajjih/Muajjiah Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.10 WIB.

dan pengajarannya ini dilaksanakan dengan secara tersistem, serta memfokuskan juga kepada mereka yang lulusan sekolah umum tadi mendapatkan pembinaan dengan secara khusus dan bertahap.²⁹

2) Melaksanakan pengawasan terhadap mahasantri.

Hasil wawancara dengan Lailan, Fauzan Tsani, Eza, Juliana, Andi, Oscar Lahimuda, Tamela, Raudatul Jannah dan Aminah bahwa: Musyrif melakukan pengawasan kepada mahasantri. Pengawasan dilakukan untuk memantau mahasantri ketika melaksanakan ibadah Sholat, mengawasi mahasantri yang keluar masuk asrama dan mufrodat. Pengawasan dari *musyrif* dilaksanakan secara langsung untuk dapat memantau mahasantri. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan mahasantri sehari-hari dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pengawasan diimplementasikan dalam buku absen, didalam buku absen ini akan dicatat mahasantri yang melakukan pelanggaran dalam mengikuti kegiatan ma'had.³⁰

Hasil wawancara dengan Hannum Siregar, Siti Hamsah, Sri Wahyuni, Ira Wahyuni, Devi Yulia, Siti Aisyah dan Octavia Tambunan bahwa:

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan di Ma'had al-Jami'ah dapat mengubah pribadi mahasantri dari segi ibadah dan kedisiplinan. Kegiatan ini dapat melatih kepribadian mahasantri agar terbiasa mengikuti segala aturan yang ada di dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.³¹

Hasil wawancara dengan Ustad Muslimin Hutapea, M.Pd dan Ustadzah Marhamah Nasution, S.Pd.I bahwa:

Peran Ma'had Al-Jami'ah melalui program kegiatan bimbingan akhlak yang dijalankan oleh Musyrif sangat bermanfaat bagi mahasantri dalam memperbaiki akhlak dan kepribadian mahasantri. Sebagai UPT yang senantiasa menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai keluhuran akhlak Islam hendaknya Ma'had melalui Musyrif mampu menjalankan tugas dan fungsinya, melaksanakan pengawasan dan pengarahan dengan melaksanakan program yang

²⁹ Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Juni 2019

³⁰ Lailan, Fauzan Tsani, Eza, Julianan, Andi, Oscar Lahimuda, Tamela, Raudatul Jannah dan Aminah, Musyrif, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

³¹ Hannum Siregar, Siti Hamsah, Sri Wahyuni, Ira Wahyuni, Devi Yulia, Siti Aisyah dan Octavia Tambunan, Mahasantri, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 10.30 WIB

tepat sehingga mahasantri akan mudah menerima dan menjalankan kegiatan didalam ma'had.³²

Hasil observasi peneliti bahwa kegiatan ini berguna untuk mengawasi mahasantri sehingga pelanggaran yang dilakukan mahasantri dapat berkurang. Kegiatan pengawasan ini dilakukan musyrif dengan mengikuti dan melakukan pengabsenan di lokasi kegiatan mahasantri. Mahasantri yang tidak mengikuti sholat berjamaah daan mufrodat akan diberikan teguran lalu hukuman menghafal ayat suci al-Qur'an. Melalui kegiatan pengawasan ini akan membuat efek jera kepada mahasantri dalam hal melakukan pelanggaran. Mahasantri yang melanggar aturan akan dicatatkan namanya didalam lembar kontrol yang dimiliki musyrif. Sehingga pada akhir semester lembar kontrol ini akan dikumpulkan untuk melihat siapa mahasantri yang tidak pernah melanggar aturan dan siapa mahasantri yang paling sering melanggar aturan Ma'had. Setelah semester berakhir mahasantri yang tidak pernah melanggar aturan akan diberikan piagam penghargaan sebagai mahasantri terbaik didalam ma'had. Berdasarkan kegiatan ini bahwa pada awal proses bimbingan akhlak mahasantri masih sering melakukan perbuatan yang tidak baik, namun setelah diberikan bimbingan akhlak kepada mahasantri, pelanggaran yang terjadi di Ma'had al-Jami'ah semakin menurun.³³

³² Muslimin Hutapea, M.Pd dan Ustadzah Marhamah Nasution, S.Pd.I, wawancara dengan Ustad Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Minggu 16 Juni 2019, pukul 17.00 WIB

³³ Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 13 Juni 2019

3) Memberikan Layanan Konsultasi

Hasil wawancara dengan Raudatul Jannah, Fitri Arianti, Tamela, Fauzan, El Milan, Andi, Aini Susanti, Nurhanifah, Alwi, Eza dan Siti Aisyah bahwa:

Setiap harinya memberikan ruang kepada mahasantri untuk berkonsultasi dengan mereka jika ada kendala atau masalah yang dihadapi. Mahasantri bebas berkonsultasi masalah perkuliahan, keluarga dan bahkan masalah pribadi mahasantri. Hal ini dilakukan agar mahasantri dapat segera mengatasi masalah yang dihadapi agar tidak mengganggu dirinya dalam mengikuti aktifitas ma'had.³⁴

Hasil wawancara dengan mahasantri Octavia Tambunan, Annisa Jari'ah, Olivia Nasution, Aisyah, Susilawati, Dina Mariani, Febriani dan Aisyah bahwa:

Dengan diadakannya pelayanan konsultasi dari musyrif dapat membantu mahasantri yang kebingungan dalam mengikuti dan memilih suatu pilihan ketika dalam perkuliahan, masalah pribadi yang tidak bisa diceritakan kepada sesama mahasantri dan hal-hal lain yang dapat mengganggu kefokusannya mahasantri ketika dalam mengikuti Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Konsultasi yang dilakukan sangat membantu untuk memecahkan kebuntuan dan permasalahan yang dihadapi mahasantri.³⁵

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sikap yang ditunjukkan mahasantri sangat jarang kita lihat dalam kondisi gelisah atau kesusahan dalam mengambil suatu keputusan perkuliahan, dan sangat senang dalam mengikuti aktifitas perkuliahan, tentunya ini tidak lepas dari adanya layanan konsultasi yang diberikan oleh msyrif untuk membantu mahasantri mengatasi masalah dan keresahannya di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Mereka dapat dengan mudah memecahkan suatu masalah dan mengambil solusi yang tepat. Mereka

³⁴ Raudatul Jannah, Fitri Arianti, Tamela, Fauzan, El Milan, Andi, Aini Susanti, Nurhanifah, Alwi, Eza dan Siti Aisyah, Musrifah, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari jumat 14 Juni 2019, Pukul 10.30 WIB

³⁵ Octavia Tambunan, Annisa Jari'ah, Olivia Nasution, Aisyah, Susilawati, Dina Mariani, Febriani dan Aisyah, Mahasantri, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

meyadari dengan adanya layanan konsultasi ini dapat merubah kepribadian dan membuat mereka lebih dewasa dalam mengambil suatu keputusan agar mereka dapat meminimalisir suatu resiko dari kondisi yang dihadapi.³⁶

4) Menerapkan Pola Pembinaan Demokratis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyuni Aflah, Masitoh, Sinta Marito Samosir, Azza Ayu Nizori, Nur Afifah, Rizki Rumianti Harahap, Winda Letari dan Komariah bahwa:

Musyrif menerapkan pola pembinaan secara demokratis dengan pengontrolan dari *musyrif*.. Artinya pola pembinaan yang dilakukan terhadap mahasantri dengan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan mahasantri.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Muslimin Hutapea, M.Pd bahwa:

Pola pembinaan secara demokratis sangat efektif digunakan dalam melakukan bimbingan terhadap mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, karena pola ini sangat efektif digunakan untuk melakukan pembinaan kepada mahasantri yang sudah beranjak usia dewasa. Pola pembinaan Demokratis dapat memberikan keleluasaan kepada mahasantri menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, namun keleluasaan yang diberikan kepada mahasantri juga tidak bersifat mutlak akan tetapi mendapatkan batasan dengan kontrol dari mahasantri selagi itu masih baik.³⁸

Hasil Observasi lapangan bahwa musyrif dalam melakukan bimbingan terhadap mahasantri menggunakan pola pembinaan yang memberikan kebebasan dan keterbukaan kepada mahasantri untuk menyampaikan segala keluhan dan masukannya. Hal ini menunjukkan

³⁶ Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 19 Juni 2019

³⁷ Wahyuni Aflah, Masitoh, Sinta Marito Samosir, Azza Ayu Nizori, Nur Afifah, Rizki Rumianti Harahap, Winda Letari dan Komariah, Musrifah, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari jumat 14 Juni 2019, Pukul 10.30 WIB

³⁸ Muslimin Hutapea, M.Pd, Ustad, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

bahwa pola pembinaan seperti ini sangat tepat dilakukan untuk mahasantri yang berada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Seperti yang peneliti lihat dilapangan bahwa melakukan pembinaan kepada siswa sangat berbeda dengan melakukan pembinaan terhadap mahasantri, karena mahasantri tidak bisa diperlakukan dengan keras melainkan dengan memberi perhatian dan mendekati kepribadiannya.

Beberapa kegiatan rutin dilaksanakan oleh Musyrif sebagai cara untuk dapat membimbing akhlak mahasantri. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil yang positif yakni dapat memperbaiki perilaku mahasantri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Faktor penghambat dan pendukung musyrif dalam meningkatkan akhlak mahasantri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2018

Dalam melakukan bimbingan kepada mahasantri sangat susah. Dalam melaksanakan bimbingan di Ma'had al-Jami'ah tidak selalu berjalan dengan mulus. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam bimbingan musyrif juga memiliki kemudahan dalam pelaksanaannya. Adapun berbagai faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi musrif dalam membimbing mahasantri/ah :

a. Faktor Pendukung

1) Mahasantri bersikap sopan dan santun .

Hasil wawancara dengan Aminah, Siti Aisyah, Fauzan, Andi, El Milan, Juliana, Laila, Aini Susanti dan Nurhanifah bahwa:

Sikap lemah lembut dan penuh sopan santun mahasantri sangat membantu musyrif untuk lebih mudah memahami dan memasuki kepribadian mahasantri. Melakukan kegiatan bimbingan terhadap mahasantri akan lebih mudah ketika mahasantri memiliki sikap sopan dan santun. Sehingga dengan sikap seperti itu akan memudahkan musyrif menguasai kepribadian mahasantri sebelum diberikan bimbingan.³⁹

Wawancara yang dilakukan dengan Annisa, Ira Wahyuni, Octavia Tambunan, Olivia Nasution, Sri Mulyani, Yuli Devia dan Silvia Ainun bahwa:

Mahasantri yang berada di Ma'had al-Jami'ah selalu menunjukkan sikap yang ramah dan rasa mengasihi selama berada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Sikap ini ditunjukkan mahasantri apabila mereka merasa nyaman dengan musyrif Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan⁴⁰

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa sikap dan perilaku mahasantri sangat sopan dan santun. Seperti ketika mahasantri berpapasan di jalan dengan musyrif atau mahasiswa lain selalu menolehkan senyuman kepada mereka yang berjumpa di jalan. Tentu ini dapat memudahkan musyrif untuk bergaul dan memahami mahasantri. Sehingga dalam melaksanakan bimbingan dapat menjadi lebih mudah.⁴¹

³⁹ Aminah, Siti Aisyah, Fauzan, Andi, El Milan, Juliana, Laila, Aini Susanti dan Nurhanifah, Musrifah, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

⁴⁰ Annisa, Ira Wahyuni, Octavia Tambunan, Olivia Nasution, Sri Mulyani, Yuli Devia dan Silvia Ainun, Mahasantri, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

⁴¹ Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 18 Juni 2019

2) Mahasantri mampu berbahasa Arab.

Hasil wawancara dengan Hasil wawancara dengan Aminah, Mursyidah, Aini Susanti, Alwi, Eza, Lailan, Oscar Lahimuda dan Nirlam bahwa:

Membimbing mahasantri yang berasal dari lulusan pondok pesantren dan Madrasah Aliyah akan lebih mudah. Musyrif dalam melakukan bimbingan terhadap mahasantri harus dilakukan dengan memakai bahasa arab pada waktu ang telah di tentukan dalam ma'had al-jami'ah. Mahasantri yang mampu berbahasa Arab akan lebih mudah mengerti dan memahami bimbingan yang dilakukan musyrif ketika harus menggunakan bahasa Arab.⁴²

Hasil wawancara dengan Octavia Tambunan, Annisa Jari'ah, Olivia Nasution, Aisyah, Susilawati, Dina Mariani, Febriani dan Aisyah bahwa:

Mahasantri yang dari lulusan pesantren akan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan musyrif dibandingkan dengan mhasiswa yang dari sekolah umum, mahasantri yang berasal dari pesantren juga akan lebih mudah memahami pelajaran yang berkenaan dengan bahasa arab. Sehingga musyrif lebih mudah dalam penguatannya didalam asrama.⁴³

Hasil observsi yang dilakukan peneliti bahwa mahasantri yang lulusan dari pesantren dan Madrasah Aliyah lebih mudah untuk memahami kegiatan ma'had yang besangkutan dengan penggunaan bahasa Arab. Tentu ini menjadi pendukung ketika musyrif akan melakukan bimbingan dengan memakai bahasa Arab. Kondisi ini tentunya sebagai salah satu faktor pendukung bagi musyif untuk keefektifan dalam memberikaan bimbingan, nasehat dan pengajaran kepada mahasantri.⁴⁴

⁴² Aminah, Mursyidah, Aini Susanti, Alwi, Eza, Lailan, Oscar Lahimuda dan Nirlam, Musrifah, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

⁴³ Octavia Tambunan, Annisa Jari'ah, Olivia Nasution, Aisyah, Susilawati, Dina Mariani, Febriani dan Aisyah, Mahasantri, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

⁴⁴ Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 18 Juni 2019

b. Faktor Penghambat

1) Mahasantri tidak menguasai bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan Lailan, Fauzan Tsani, Eza, Julianan, Andi, Oscar Lahimuda, Tamela, Raudatul Jannah dan Aminah bahwa:

Mahasantri yang belum pernah berbahasa Arab sebelumnya akan menghambat proses pemberian bimbingan dengan menggunakan percakapan bahasa Arab. Sehingga proses percakapan dan memberikan bimbingan akan terkendala. Masalah seperti ini sering terjadi pada hari dimana telah ditetapkan segala aktifitas ma'had sehari penuh harus dengan memakai bahasa Arab.⁴⁵

Wawancara dengan Octavia Tambunan, Annisa Jari'ah, Olivia Nasution, Aisyah, Susilawati, Dina Mariani, Febriani dan Aisyah bahwa:

Mahasantri merasa kesusahan di awal memasuki Ma'had al-Jami'ah dan ketika melakukan percakapan dengan musyrif menggunakan bahasa Arab. Permasalahan hal ini tidak berjalan lama, karna ada kesungguhan belajar dari dalam hati yang sangat kuat, sehingga mahasantri mampu untuk memahami bahasa Arab dngan cepat.⁴⁶

Hasil Observasi peneliti bahwa kesusahan yang dialami musrif memang terjadi jika bertemu dan melakukan bimbingan terhadap mahasantri yang tidak mahir berbahsa Arab. Hal ini akan membuat proses bimbingan yang dilakukan musrif tidak akan efektif. Di dalam Ma'had al-Jami'ah sendiri ada waktunya dimana semua aktifitas dalam Ma'had harus menggunakan bahasa Arab. Inilah yang menjadi penghambat bagi musyrif untuk melakukan bimbingan, namun

⁴⁵ Lailan, Fauzan Tsani, Eza, Julianan, Andi, Oscar Lahimuda, Tamela, Raudatul Jannah dan Aminah, Musrifah, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

⁴⁶ Octavia Tambunan, Annisa Jari'ah, Olivia Nasution, Aisyah, Susilawati, Dina Mariani, Febriani dan Aisyah, Mahasantri, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

musyrif akan tetap berusaha sampai mahasantri dapat memahami sepenuhnya.⁴⁷

2) Mahasantri mudah terpengaruh meninggalkan kegiatan ma'had.

Hasil wawancara dengan Juliana, Aminah, Raudatul Jannah, Aini Susanti, Mursyidah, Tamela, Siti Aisyah dan Nur Hanifah bahwa: Mahasantri yang malas untuk mengikuti aktifitas Ma'had al-Jami'ah akan mempengaruhi mahasantri lain untuk tidak mengikuti aktifitas ma'had juga. Hal ini sering terjadi apabila mahasantri tidak suka dan kesusahan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.⁴⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Octavia Tambunan, Annisa Jari'ah, Olivia Nasution, Aisyah, Susilawati, Dina Mariani, Febriani dan Aisyah bahwa: Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan pada awalnya mahasantri belum terbiasa beradaptasi dengan Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Sehingga mahasantri akan menunjukkan tingkah atau sikap yang tidak baik seperti mempengaruhi kawan kawannya untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan ma'had. Mahasantri sering mengalami kesusahan dalam memahami bahasa di dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan sehingga ini akan menjadi faktor untuk mahasantri menghasut mahasantri lain untuk tidak mengikuti aktivitas Ma'had al-Jami'ah.⁴⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan musyrif sering sekali mendapati kesusahan dalam melakukan bimbingan kepada mahasantri. Kondisi tidak menjadi penghambat bagi mereka untuk putus asa dan berhenti untuk mengarahkan mahasantri. Segala hambatan yang ada mereka hadapi dengan ikhlas dan sabar, agar mahasantri yang mereka bimbing dapat terarah dengan baik. Musyrif

⁴⁷ Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 18 Juni 2019

⁴⁸ Juliana, Aminah, Raudatul Jannah, Aini Susanti, Mursyidah, Tamela, Siti Aisyah dan Nur Hanifah, Musyrif, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

⁴⁹ Octavia Tambunan, Annisa Jari'ah, Olivia Nasution, Aisyah, Susilawati, Dina Mariani, Febriani dan Aisyah, Mahasantri, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 17 Juni 2019, Pukul 16.30 WIB

merasa sadar bahwa memang secara psikologi tidak mudah untuk terbiasa dengan Ma'had. Keadaan yang mereka melihat bahwa mahasantri butuh sosok yang peduli dan dapat memahami kepribadian mereka, inilah peluang yang didekati musyrif sehingga mampu lepas dari masalah hambatan yang ada untuk dapat membimbing mahasantri dengan baik.⁵⁰

C. Analisis Penelitian

1. Kondisi Akhlak Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan bahwa kondisi akhlak mahasantri sudah lebih baik dari sebelumnya. Mahasantri awalnya memiliki sikap dan perilaku yang tidak baik dan sekarang sudah mencerminkan perilaku yang terpuji. Mahasantri dalam beraktifitas didalam kampus IAIN Padangsidempuan saat ini sudah menunjukkan sifat kepedulian kepada sesama mahasantri maupun mahaantri yang berada diluar ma'had. Mahasantri pada awal memasuki Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan masih sering meninggalkan sholat wajib namun sekarang setelah mahasantri mengikuti proses bimbingan musyrif mahasantri menjadi lebih rajin dari sebelumnya dalam melaksanakan ibadah sholat. Awalnya mahasantri merasa terbebani untuk mengikuti sholat berjama'ah dan sekarang mahasantri selalu beramai-ramai ke Mesjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Mahasantri besikap lebih disiplin saat ini

⁵⁰ Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 18 Juni 2019

dibandingkan pada awal mereka memasuki Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Perubahan kepribadian mahasantri terjadi setelah mereka dibimbing oleh musyrif selama berada di dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Keberhasilan musyrif dalam melakukan bimbingan akhlak di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dapat dilihat dari adanya perubahan mahasantri kearah yang lebih baik dan mampu mentransformasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

2. Peran Musyrif dalam meningkatkan akhlak mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang mewajibkan mahasantri untuk tinggal dan menetap selama 2 semester didalam ma'had untuk dibimbing secara khusus dari segi bahasa dan akhlak. Ma'had al-Jami'ah dalam mewujudkan program ini tentu harus membutuhkan musyrif sebagai pembimbing bagi mahasantri selama mereka berada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Musyrif diberikan tugas untuk membimbing akhlak mahasantri dan menjadi contoh teladan bagi mahasantri di dalam ma'had al-jami'ah. Mewujudkan perubahan kepribadian dan akhlak mahasantri selama didalam ma'had, musyrif dalam membimbing mahasantri dituangkan dalam berbagai kegiatan yang didalamnya musyrif berperan penuh dalam pelaksanaannya seperti melakukan kegiatan rutin membaca al-Qur'an, melakukan pengwasan dalam menjalankan ibadah sholat, serta menyediakan layanan

konsultasi kepada mahasantri. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh musyrif dapat memberikan perubahan akhlak mahasantri dari awalnya tidak baik menjadi baik.

Musyrif didalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya yang peneliti tuliskan pada bab sebelumnya. Dilihat dari peran yang sudah musyrif laksanakan dapat menjadikan akhlak mahasantri lebih baik lagi baik dari segi tingkah laku, kedisiplinan dan penguatan ibadah mahasantri.

3. Faktor penghambat dan pendukung musyrif dalam meningkatkan akhlak mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Musyrif dalam melakukan bimbingan kepada mahasantri tidak selalu berjalan dengan mudah. Musyrif sering mendapatkan permasalahan ketika membimbing akhlak mahasantri. Kemampuan berbahasa Arab mahasantri yang masih kurang dapat menjadi penghambat bagi musyrif dalam membimbing mahasantri. Mahasantri yang malas dalam mengikuti kegiatan ma'had juga menjadi permasalahan yang sering dialami oleh musyrif, karena ini akan memberikan pengaruh kepada mahasantri lain untuk ikut-ikutan malas dan meninggalkan aktifitas Ma'had al-Jami'ah. Permasalahan-permasalahan ini dapat segera diatasi musyrif dengan keahlian pendekatan yang mereka miliki dan juga dengan keahlian yang mereka dapat selama mengikuti pelatihan musyrif sebelumnya.

Musyrif dalam melakukan bimbingan kepada mahasantri akan menjadi lebih mudah jika mahasantri dapat memahami bahasa Arab dengan

baik dan jika mahasantri mempunyai sikap yang ramah dan santun. Musyrif akan lebih mudah memahami kepribadian mahasantri jika mahasantri bersikap ramah dan terbuka, dan ini merupakan suatu proses pendekatan untuk membangun emosional antara mahasantri dengan musyrif. Musyrif yang sudah mampu menguasai kepribadian mahasantri akan lebih mudah untuk mengarahkan mahasantri dalam mencapai targetan perubahan yang ingin dicapai oleh musyrif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapaun kesimpulan dari penelitian yang berjudul peran musyrif dalam meningkatkan akhlak maasantri Ma'had al-Jami'ah T.A.2018 di IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

1. Kondisi akhlak mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dari awal masuk Ma'had sampai saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya. Adapun Kondisi Akhlak Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan :
 - a. Mahasantri memiliki sikap *Ta'awun*.
 - b. Kondisi Ibadah menjadi lebih baik.
 - c. Mahasantri Lebih disiplin dalam menggunakan waktu.
 - d. Mahasantri lebih dapat menjaga perkataan lisannya dari perkataan yang tidak baik.
2. Peran musyrif dalam meningkatkan akhlak mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan mahasantri bimbingan membaca Al-Qur'an.
 - b. Mengawas mahasantri dalam semua kegiatan.
 - c. Melayani konsultasi tentang masalah yang dihadapi mahasantri.

3. Faktor pendukung dan penghambat musyrif dalam memberikan bimbingan akhlak mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Mahasantri mempunyai sikap sopan dan santun.
- 2) Mahasantri mampu berbahasa Arab.

b. Faktor Penghambat.

- 1) Mahasantri tidak menguasai bahasa Arab.
- 2) Mahasantri mudah terpengaruh meninggalkan kegiatan Ma'had al-Jami'ah.

B. Saran

1. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi Mahasiswa/i yang melaksanakan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas pembahasan yang sama. Peneliti berharap agar topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang mendalam dan masih berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti ini.

2. Saran Praktis

Saran untuk Ma'had Al-Jami'ah agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, sehingga proses kegiatan yang ada di Ma'had al-Jami'ah dapat berjalan dengan lebih baik dari pada sebelumnya. Musyrifah yang masih menjadi mahasiswa aktif di kampus memiliki keterbatasan

dalam segi keilmuan, sehingga harus ada pelatihan-pelatihan khusus yang dilaksanakan oleh Ma'had al-Jami'ah sebagai cara penunjangnya.

Saran untuk musyrif peneliti berharap melalui penelitian ini dapat lebih meningkatkan lagi bimbingan terhadap mahasantri kedepannya agar berbagai masalah yang dihadapi mahasantri dapat lebih terminmalisir sehingga apa yang menjadi tujuan dari Ma'had al-Jami'ah dapat tercapai secara sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Fitrah dan Kepribadian Islam (Sebuah Pendekatan Psikologi)*, Jakarta: Darul Falah, 1999
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta, Paramadina, 2001.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
- Jalaluddin, *Teologi pendidikan* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Kamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Lexy J Meleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nurul Zuhriah, *metodologi penelitian sosial dan pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006)
- Nasir.Moh.*Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988).
- Nata,Abuddin.*Ahklak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada,2008).
- S. Nasution, *MetodeResearch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE,1998)
- Thohari Musnamar, *Dasa-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta PD. Hidayat, 1992).
- Yayasan Penyelenggara *Terjemahan Al Qur'an, Al Qur'an dan Terjemahnya*, Lubuk Agung, Bandung, 1989.
- Zahrudin AR, M, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, 2004. James A. Black, Dean J Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2001.

A. Adwal Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpunan

Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Padangsidimpunan Tahun Akademik 2017/2018

NO	HARI	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	SENIN-RABU	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
		05.30-06.30 WIB	Mufradat	
		06.30-08.00 WIB	Breakfast	
		08.00-09.30 WIB	Halaqah Ma'had	
		09.30-11.30 WIB	Free Activity	
		11.30-12.15 WIB	Lunch	
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahahan Kelas	
		18.10-18.50 WIB	Sholat Magrib	
		18.50-19.30 WIB	Dinner	
		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Bimbingan Qira'ah	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	
2	KAMIS	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
		05.30-06.30 WIB	Mufradat	
		06.30-08.00 WIB	Breakfast	
		08.00-10.30 WIB	Halaqah Ma'had (bagi perempuan)	Pembinaan Kepribadian (Bagi Laki- Laki)
		09.30-11.30 WIB	Free Activity	
		11.30-12.15 wib	Lunch	
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahahan Kelas	
		18.10-18.50 WIB	Sholat Magrib	
		18.50-19.30 WIB	Dinner	
		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Yasinan	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	
3	JUMAT	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
		05.30-06.30 WIB	Mufradat	
		06.30-08.00 WIB	Breakfast	
		08.00-10.30 WIB	Pembinaan Kepribadin (Bagi Laki-Laki)	Halaqah Ma'had (Bagi Perempuan)
		09.30-11.30 WIB	Free Activity	
		11.30-12.15 WIB	Lunch	
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahahan Kelas	
		18.10-18.50 WIB	Sholat Magrib	
		18.50-19.30 WIB	Dinner	
		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Yasinan	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	

4	SABTU	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
		05.30-06.30 WIB	Muhadatsah	
		06.30-08.00 WIB	Breakfast	
		08.00-09.30 WIB	Halaqah Ma'had	
		09.30-11.30 WIB	Free Activity	
		11.30-12.15 WIB	Lunch	
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas	
		18.10-18.50 WIB	Sholat Magrib	
		18.50-19.30 WIB	Dinner	
		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Bimbingan Qira'ah	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	

Jadwal kegiatan mingguan Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Padangsidempuan semester ganjil Tahun Akademik 2017/2018

NO	HARI	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	KAMIS	08.00-10.30 WIB	Pembinaan Karakter (Asra Putra)	Auditorium
		20.30-21.30 WIB	Yasinan	Masjid/Aula
2	JUMAT	08.00-10.30 WIB	Pembinaan Karakter (Asrama Putri)	Auditorium
		20.30-21.30 WIB	Muhadharah	Asrama /Kelompok
3	SABTU	05.30-06.30 WIB	Muhadatsah	Asrama/kelom pok
		08.00-09.30 WIB	Ta'lim Al-Qur'an	Asrama kelompok
4	MINGGU	06.00-07.00 WIB	Olahraga/SKJ	Lapangan
		07.00-08.00 WIB	Kebersihan	Lingkungan Asrama

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Ustad Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

1. Apa saja Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
2. Berapa jumlah Musyrif Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
3. Apakah Musyrif bertempat tinggal di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
4. Bagaimana pola bimbingan yang dilakukan di dalam Ma'had al-Jami'ah untuk membentuk akhlak mahasantri ?

B. Wawancara dengan Musyrif Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

1. Apa saja pembinaan yang dilakukan musyrif terhadap mahasantri selama di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
2. Dalam proses melakukan bimbingan apakah musyrif melakukannya secara kelompok atau individu?
3. Apakah dalam proses bimbingan musyrif melakukannya di ruangan khusus atau umum?
4. Bagaimana proses pembentukan akhlak yang dilakukan musyrif terhadap mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
5. Apa tujuan dilakukannya bimbingan dari musyrif kepada mahasantri?
6. Apa Faktor penghambat dan pendukung musyrif dalam melakukan bimbingan terhadap mahasantri?
7. Bagaimana perilaku mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?

C. Wawancara dengan Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

1. Apakah di Ma'had al-Jami'ah diadakan proses bimbingan kepribadian terhadap mahasantri?
2. Bagaimana proses pembinaan kepribadian yang dilakukan kepada mahasantri?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan akhlak mahasantri?
4. Apakah ada perubahan yang mahasantri rasakan setelah berada di dalam Ma'had al-Jami'ah?

A. Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA RI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Tel. 021-3811642, 3811654, 3853449
Fax: 021-3812344, 021-34833981 Website: www.pendis.kemenag.go.id/www.diktis.kemenag.go.id
J A K A R T A

Nomor :Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 Jakarta, 30 September 2014
Sifat :Penting
Lamp : -
Perihal : Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*)

Kepada Yth.

1. Rektor/Ketua PTKIN se-Indonesia
2. Koordinator Kopertais Wilayah I s.d XIII

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan dampak positif penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) bagi pembinaan mahasiswa dan peningkatan kultur akademik (*academic culture*) pada beberapa UIN/IAIN/STAIN, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan ini menginstruksikan kepada seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk menjadikan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) sebagai bagian dari penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi keagamaan Islam.

Berkenaan dengan penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* dimaksud, kami perlu menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pola penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* dilakukan secara kreatif dengan memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki dan melibatkan *stakeholders* perguruan tinggi.
2. Penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* dapat dilaksanakan dengan menggunakan satu di antara model berikut:
 - a. Pesantren Penuh, yakni *Ma'had al-Jami'ah* yang menampung seluruh mahasiswa baru seperti telah terlaksana di beberapa UIN/IAIN/STAIN.
 - b. Semi Pesantren atau Pesantren Mitra, model ini dilaksanakan dengan melibatkan potensi masyarakat di luar kampus seperti pesantren, kos-kosan mahasiswa, dan sebagainya.
 - c. Gabungan antara model a dan b; atau model lain yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.
3. Fungsi *Ma'had al-Jami'ah* adalah untuk :
 - a. memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keislaman
 - b. memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab, Inggris, lainnya)
 - c. membentuk karakter (*character building*)
 - d. menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an
 - e. mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.
4. Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* minimal terdiri atas:
 - a.1. Kompetensi dasar
 - a. keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an
 - b. keterampilan ibadah dan penguasaan dasar-dasar pelaksanaan ubudiyah
 - c. keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris).
 - d. keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning)



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Tel. 021-3811642, 3811654, 3853449
Fax: 021-3812344, 021-34833981 Website: www.pendis.kemenag.go.id/www.diktis.kemenag.go.id
J A K A R T A

- 4.1. Kompetensi penunjang/lainnya
Selain kompetensi sebagaimana dimaksud pada poin 4.1, perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
5. Masa penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* minimal 1 (satu) tahun. Kelulusan pada program *Ma'had al-Jami'ah* menjadi prasyarat untuk mengambil mata kuliah tertentu dan/atau pelaksanaan akademik lainnya.
6. Penganggaran penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* dilaksanakan secara terintegrasi dengan penganggaran perguruan tinggi.
- a. PTKIN yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), penganggaran *Ma'had al-Jami'ah* mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. PTKIN yang menerapkan pengelolaan keuangan non-BLU, *Ma'had al-Jami'ah* dapat dianggarkan melalui perhitungan biaya UKT-BKT.
7. Hal-hal teknis lainnya terkait penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* ini diatur oleh pimpinan perguruan tinggi.

Demikian instruksi ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kepada Koordinator Kopertais diharapkan mensosialisasikan instruksi ini kepada perguruan tinggi di bawah kewenangannya masing-masing.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

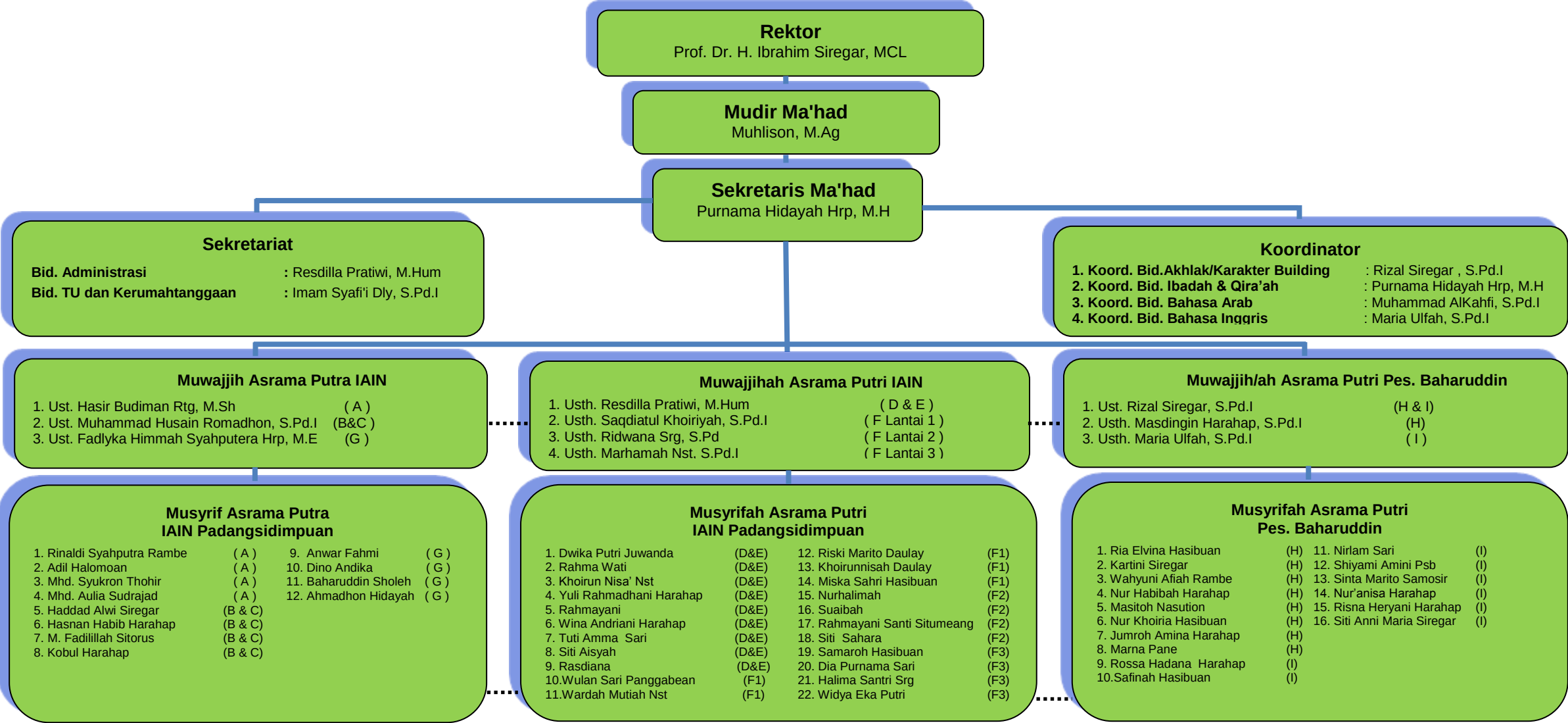
Pgs. Direktur Jenderal,

TTD

Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP: 19580708 198603 1002

Tembusan:

1. Yth. Menteri Agama RI (*sebagai laporan*)
2. Yth. Menteri Keuangan
3. Yth. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
4. Yth. Kepala Bappenas
5. Yth. Pimpinan DPR/MPR RI
6. Yth. Gubernur Propinsi Tk I seluruh Indonesia
7. Yth. Inspektur Jenderal Kementerian Agama
8. Pertinggal



Rektor IAIN Padangsidimpuan
dto.

Prof. Dr. H. Ibrahim
Siregar, MCL
NIP. 196807042000031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

: 811 /In.14/F.6a/PP.00.9/08/2019

31 Agustus 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

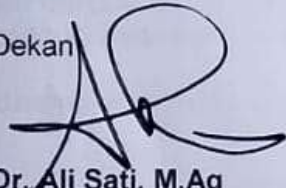
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **APRIZAL HARAHAHAP / 13 120 0075**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi : **"PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN BIMBINGAN AKHLAK MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMIAH TA. 2018 DI IAIN PADANGSIDIMPUAN"**

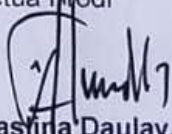
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

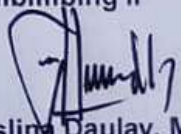

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

536 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019

10 Juli 2019

Penting

Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Pimpinan Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan.
Tempat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

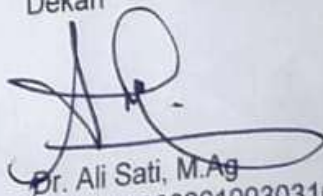
Nama : Aprizal Harahap
NIP : 131200075
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Tempat : Padangsidimpuan.

Adapun benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Peran**
Syarif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah T.A
16-2017 IAIN Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
yang sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aprizal Harahap
NIM : 13 120 0075
Tempat/Tanggal Lahir : Gonting Julu 22 April 1995
Alamat : Gonting Julu Kecamatan Huristak
Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara

Nama Orangtua,

- a. Ayah : Syarifuddin Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Gonting Julu
- b. Ibu : Elvida Sari Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Gonting Julu

Pendidikan,

- a. SD N. 102360 Gonting Julu
- b. MTS N Binanga
- c. MAN 1 Padangsidimpuan Lulus Tahun 2013

Pengalaman Organisasi

- 1. Internal Kampus IAIN Padangsidimpuan
 - a. Ketua Umum HMJ BKI Periode 2014-2015
 - b. Ketua Umum Senat Mahasiswa FDIK Periode 2015-2016
 - c. Wakil Ketua UKM WKSBB Periode 2016-2017
 - d. Sekretaris Umum FAM PATARUM IAIN PSP Periode 2016-2018
- 2. Eksternal Kampus IAIN Padangsidimpuan
 - a. Sekretaris Umum HMI Komisariat Lafran Pane HMI Cabang PSP 2017-2018
 - b. Ketua Bidang Pembinaan Anggota HMI Cabang Padangsidimpuan 2018-2019